

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VII  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
DI SMP NEGERI 4 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)



Oleh:

Nur Fida Fajriyah Nuzula  
NIM. T201910075

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2023**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VII  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
DI SMP NEGERI 4 JEMBER**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Oleh:

**Nur Fida Fairiyah Nuzula**  
**NIM. T201910075**

Disetujui Pembimbing

UNIVERSIT  
KIAI HAJI A  
AM NEGERI  
AD SIDDIQ  
J E M B E R



**Laila Khusnah, M.Pd.**  
**NIP. 198401072019032003**

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA  
PADA PEMBELAJARAN IPA KELAS VII  
DENGAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*  
DI SMP NEGERI 4 JEMBER**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Sains  
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Hari : Rabu  
Tanggal : 21 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



**Dr. Nino Indrianto, M.Pd.**  
NIP. 1986061720150301

Sekretaris



**Laily Yunita Susanti, S.Pd., M.Si**  
NIP. 198906092019032007

Anggota :

1. Dr. A Suhardi, ST., M.Pd

(



)

2. Laila Khusnah, M.Pd.

(



)

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I**  
NIP. 196405111999032001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ  
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ  
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (Q.S Al-Mujadalah: 11)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\*Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya ( Edisi Penyempurnaan 2019 ), (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 803.



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT tempat untuk meminta pertolongan, pengampunan, petunjuk dan perlindungan dari berbagai macam bahaya. Berkat rahmat dan karunia yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang penulis kerjakan ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya ini merupakan salah satu anugerah terbaik yang telah Allah berikan kepada penulis, dengan rasa syukur yang sedalam-dalamnya, kupersembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat kusayangi.

1. Ayah dan ibu tercinta sebagai tanda terimakasih yang tiada henti peneliti persembahkan karya ini kepada Ayah Nur Taofik dan Ibu Widi Astutik yang telah memberikan cinta dan kasihnya serta dukungan moril maupun materil yang tiada henti diberikan kepada penulis, sehingga penulis tidak berputus asa dan tetap semangat untuk menyelesaikan karya ini. Serta doa-doa yang selalu dipanjatkan agar penulis diberikan kemudahan dalam tiap langkahnya. Teruntuk kakak satu-satunya yang paling ku sayangi Wisnu Fatur Rohim, yang selalu memberikan uang saku sehingga penulis merasa bersemangat. Serta kepada kedua kakek dan nenek penulis yang selalu mendoakan kesuksesan dan keberhasilan penulis.
2. Kepada diriku sendiri yakni Nur Fida Fajriyah Nuzula, kamu hebat telah menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi yang penuh dengan air mata perjuangan. Tetap semangat dan terus lanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi agar cita-citamu tercapai menjadi seorang Guru Besar.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya kepada penulis, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPA Kelas VII dengan Model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Jember” dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang terang benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Tadris IPA di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama penulis menuntut ilmu.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukniah M. Pd. I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Indah Wahyuni, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sains Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S. Pd., M. P.Fis., selaku Ketua Program Studi Tadris IPA Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam program perkuliahan yang peneliti tempuh.
5. Ibu Laila Khusnah, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Heru Wahyudi, S. Pd., M. Pd., Ibu Ratna Indayani, S. Pd., Ibu Lailiatul Soimatul Hikmah, S. Pd., dan staf lainnya, serta siswa kelas VII E SMP Negeri 4 Jember yang telah bersedia membantu dan memberikan informasi yang peneliti butuhkan selama penelitian.
7. Segenap dosen dan staf pengajar di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Oleh sebab itu untuk menyempurnakan skripsi ini kritik dan saran yang membangun dari segenap pihak merupakan hal berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan masyarakat umum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember, 12 Juni 2023  
J E M B E R

Penulis

## ABSTRAK

**Nur Fida Fajriyah Nuzula, 2023 : Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPA Kelas VII Dengan Model Problem Based Learning Di SMP Negeri 4 Jember.**

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, *Problem Based Learning*, Pembelajaran IPA.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan sebagai upaya pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d 2024. Kurikulum ini dirancang lebih sederhana dengan fokus pada materi yang esensial sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Kurikulum Merdeka mendorong untuk melaksanakan metode pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan metode lainnya yang mendukung anak untuk bebas bereksplorasi. Kurikulum Merdeka belum diterapkan di seluruh satuan pendidikan. SMPN 4 Jember merupakan sekolah pertama yang lolos sebagai Sekolah Penggerak pada tingkat SMP Negeri di kota Jember. Sebagai Sekolah Penggerak SMPN 4 Jember sudah harus menerapkan Kurikulum Merdeka sekaligus dengan P5 nya. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada satuan pendidikan lainnya tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

Fokus Penelitian ini adalah 1) Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Jember?. 2) Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember?. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Jember. 2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan diantaranya, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi dan bahan referensi guna menguji keabsahan data.

Hasil Penelitian ini adalah, 1) Kurikulum Merdeka dilaksanakan secara bertahap mulai dari kelas VII. Dalam pembelajaran IPA guru menggunakan model *Problem Based Learning* dan pembelajaran berdiferensiasi. Diferensiasi yang dilakukan ialah diferensiasi konten, proses dan produk. 2) faktor pendukung implementasi diantaranya sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pengajar yang mau belajar tentang Kurikulum Merdeka. Faktor penghambat implementasi diantaranya kurangnya referensi, pengalaman yang masih baru, tidak memiliki kebun sekolah, serta masih terdapat guru yang tidak mengikuti webinar Kurikulum Merdeka.



## DAFTAR ISI

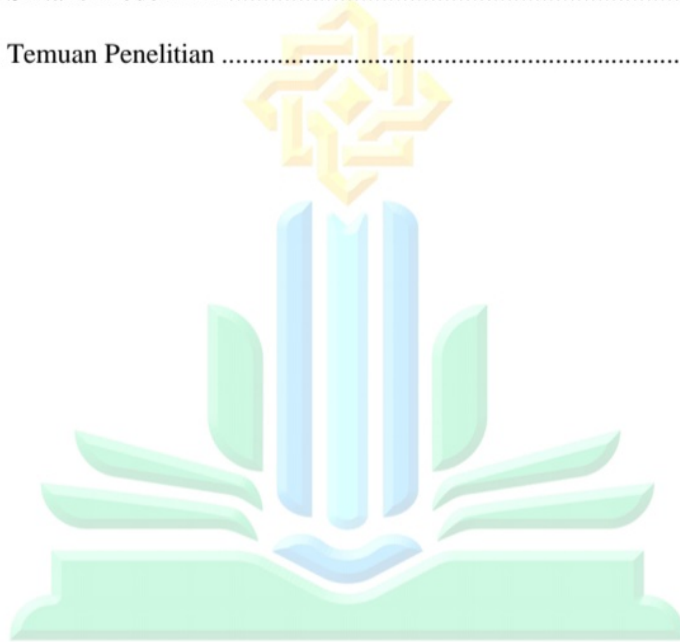
	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah .....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	12
B. Kajian Teori.....	17

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	45
F. Keabsahan Data .....	47
G. Tahap-tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA .....</b>	<b>51</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	51
B. Penyajian Data dan Analisis .....	53
C. Pembahasan Temuan .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>88</b>
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>91</b>


  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 2.1</b> Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	16
<b>Tabel 2.2</b> Capaian Pembelajaran IPA .....	28
<b>Tabel 2.3</b> Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka .....	31
<b>Tabel 2.4</b> Sintaks Model PBL.....	37
<b>Tabel 4.1</b> Temuan Penelitian .....	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 4.1</b> Wawancara Waka Kurikulum .....	54
<b>Gambar 4.2</b> Panen Karya P5 .....	55
<b>Gambar 4.3</b> Sarana dan Prasarana.....	57
<b>Gambar 4.4</b> Wawancara Guru IPA .....	58
<b>Gambar 4.5</b> Kegiatan Diskusi Siswa.....	63
<b>Gambar 4.6</b> LKPD Konservasi .....	63
<b>Gambar 4.7</b> Presentasi Hasil Diskusi .....	65
<b>Gambar 4.8</b> Proses Pembelajaran Ekologi .....	69
<b>Gambar 4.9</b> Kegiatan Pembelajaran Diferensiasi Proses .....	70
<b>Gambar 4.10</b> Produk Siswa.....	71
<b>Gambar 4.11</b> Wawancara Siswa .....	72
<b>Gambar 4.12</b> Kegiatan Ice Breaking.....	74
<b>Gambar 4.13</b> Refleksi Pembelajaran.....	75



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1</b> : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan.....	95
<b>Lampiran 2</b> : Matriks Penelitian .....	96
<b>Lampiran 3</b> : Jurnal Penelitian .....	97
<b>Lampiran 4</b> : Instrumen Wawancara.....	98
<b>Lampiran 5</b> : Instrumen Observasi.....	101
<b>Lampiran 6</b> : Pedoman Dokumentasi.....	109
<b>Lampiran 7</b> : Modul Ajar .....	110
<b>Lampiran 8</b> : Dokumentasi.....	111
<b>Lampiran 9</b> : Surat Izin Penelitian .....	112
<b>Lampiran 10</b> : Surat Selesai Penelitian .....	113
<b>Lampiran 11</b> : Biodata Penulis.....	114



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah proses mengubah tingkah laku dan sikap menuju pendewasaan melalui upaya pelatihan dan pengajaran, supaya menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Pemerintah Indonesia selalu berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, salah satunya dengan melakukan pembaruan kurikulum. Setiap periode tertentu kurikulum akan mengalami suatu perubahan melalui proses evaluasi.

Pengembangan kurikulum adalah komponen penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>1</sup> Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dijelaskan “Kurikulum ialah sekumpulan rencana pembelajaran terkait tujuan, isi, bahan ajar serta metode yang dijadikan panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan yang telah dibentuk dapat tercapai”<sup>2</sup>. Jadi kurikulum merupakan panduan mengenai serangkaian kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan pendidikan. Keutamaan menempuh pendidikan tercantum dalam firman Allah SWT Q.S Al-Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

<sup>1</sup>Restu Rahayu, *et all.*, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak,” *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022): 6314, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

<sup>2</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1 Pasal 1.

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah:11)<sup>3</sup>

Ayat tersebut menjelaskan keutamaan orang yang berilmu. Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Tingginya derajat itu akan didapatkan oleh orang-orang yang berilmu baik di dunia maupun di akhirat. Menuntut ilmu adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan umat Islam. Melalui pendidikan manusia akan memperoleh pengajaran yang membuatnya memiliki ilmu pengetahuan. Pendidikan menjadi faktor penting dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga perbaikan dalam pendidikan sangat dibutuhkan.

Kementerian Pendidikan pada tahun 2020 meluncurkan Kurikulum Darurat untuk satuan pendidikan dalam kondisi khusus di masa pandemi Covid-19. Lalu pada tahun 2021 Kemendikbud merancang Kurikulum Prototipe sebagai lanjutan dari Kurikulum Darurat, yang kemudian pada bulan Februari tahun 2022 Kemendikbud meluncurkan Kurikulum Merdeka yang selaras dengan program merdeka belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum tersebut merupakan pengganti Kurikulum Prototipe.

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya ( Edisi Penyempurnaan 2019 ), (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 803.

Upaya pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d 2024 menggunakan Kurikulum Merdeka belum diterapkan di seluruh satuan pendidikan. Kementerian Pendidikan memberikan kebijakan kepada sekolah yang belum siap menggunakan Kurikulum Merdeka, bisa menerapkan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Darurat. Satuan pendidikan dapat mempelajari Kurikulum Merdeka beserta perangkat ajarnya melalui platform Merdeka Mengajar yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Kurikulum selama masa pemulihan nantinya masih akan di evaluasi dan dikaji ulang pada tahun 2024 yang akan dijadikan acuan oleh Kemendikbud dalam menentukan kebijakan kurikulum nasional.<sup>4</sup>

Kurikulum Merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang fokus pada materi dasar atau materi penting yang perlu dipahami siswa, sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Dalam pembelajaran, Kurikulum Merdeka mendorong untuk melaksanakan metode pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan metode lainnya yang mendukung anak untuk bebas bereksplorasi<sup>5</sup>. Sekolah dan guru dapat mengembangkan kurikulum dan pembelajaran sesuai kebutuhan dan tingkat kemampuan siswanya serta potensi lokal di lingkungan sekitar. Kesempatan

---

<sup>4</sup>Kemendikbud, "Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024," diakses pada 11 November 2022, pukul 06.00 WIB. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>

<sup>5</sup>Kemendikbud RI, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, hal 18.



ini sebaiknya digunakan untuk menerapkan pembelajaran yang berfokus pada karakteristik siswa.<sup>6</sup>

*Problem Based Learning* (PBL) ialah pembelajaran yang berfokus pada siswa. Siswa menjadi subjek utama pada proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran PBL siswa akan diorientasikan dalam suatu masalah untuk selanjutnya melakukan penyelidikan dan mencari suatu solusi atas permasalahan yang ada. Model pembelajaran PBL merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menggunakan masalah nyata untuk dijadikan bahan belajar bagi siswa tentang cara berpikir kritis, melakukan penyelidikan, keterampilan memecahkan masalah dan mencari solusi.<sup>7</sup> Pembelajaran PBL menekankan pada keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dengan mengoptimalkan kemampuannya melalui penyelidikan dalam mencari informasi-informasi baru untuk mendapatkan suatu solusi, sehingga siswa dapat mengasah kemampuan berpikir kritisnya<sup>8</sup>.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan dapat disimpulkan, dalam model *Problem Based Learning* pemberian suatu masalah nyata menjadi ciri khas. Guru berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa menjadi pelaku utama dalam proses pembelajaran. Siswa melakukan aktivitas menggali informasi dari banyak sumber untuk menemukan pengetahuan yang

---

<sup>6</sup>Kemendikbud, "Implementasi Kurikulum yang Berfokus Pada Siswa," diakses pada 17 Desember 2022, pukul 10.00 WIB. [https://pskp.kemdikbud.go.id/clients/detail\\_artikel/3232/](https://pskp.kemdikbud.go.id/clients/detail_artikel/3232/)

<sup>7</sup>Moh. Wahyu Kurniawan dan Wuri Wuryandani, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKN," *Jurnal Civics* 14.1 (2017): 11-12, <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>

<sup>8</sup>Eri Hartati, "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Tekanan," *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Guru dan Kependidikan* 2.1 (2022): 48, <http://dx.doi.org/10.51878/educator.v2i1.1092>

dapat mengasah keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritisnya. Pembelajaran akan lebih bermakna dengan mengikut sertakan siswa secara aktif pada saat proses penemuannya, salah satunya dalam pembelajaran IPA yang identik dengan suatu penemuan melalui proses ilmiah.

Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA ialah ilmu pengetahuan yang membahas fenomena alam beserta isinya. IPA berkaitan dengan perolehan pengetahuan melalui observasi, eksperimen, penyusunan teori, membuat kesimpulan dan menghasilkan suatu produk. IPA bukan hanya tentang kumpulan fakta atau konsep saja, namun mencakup proses menemukan, cara mencari tau dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.<sup>9</sup> Dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA ialah ilmu pengetahuan yang membahas fenomena-fenomena alam dan bagaimana prosesnya melalui serangkaian proses observasi dan eksperimen yang biasa di kenal sebagai proses ilmiah yang dilandasi oleh sikap ilmiah untuk menghasilkan produk ilmiah.

Pembelajaran ialah proses interaksi antara peserta didik dan guru dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar<sup>10</sup>. Pembelajaran IPA adalah pembelajaran yang mengikut sertakan siswa secara langsung dalam kegiatan menyelidiki, menemukan dan memahami fenomena alam sekitar. Untuk melaksanakan proses pembelajaran yang demikian diperlukan model pembelajaran yang mendukung dan pendampingan dari guru secara

---

<sup>9</sup>Arif Rifai, "Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPA," *SHEs: Conference Series* 3.3 (2020): 2140.

<sup>10</sup>Sevie Safitri Rosalina dan Andi Suhardi, "Need Analysis of Interactive Multimedia Development with Contextual Approach on Pollution Material," *INSECTA* 1.1 (2020): 94. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2107>



langsung<sup>11</sup>. Pada Kurikulum Merdeka guru merancang pembelajaran yang menyenangkan, supaya siswa merasa nyaman dalam proses pembelajarannya, begitu pula dalam pembelajaran IPA. Model PBL membebaskan siswa untuk melakukan penyelidikan dan mencari informasi sendiri mengenai suatu masalah yang di hadapkan kepada siswa dengan guru sebagai fasilitator. Sehingga model PBL sesuai diterapkan pada pembelajaran IPA agar memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa sehingga mereka lebih memahami konsep atau prinsip yang diajarkan.

Berdasarkan data hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMPN 4 Jember, peneliti melakukan wawancara kepada Waka Kurikulum yakni ibu Ratna Indayani, S.Pd. Dari wawancara tersebut peneliti mendapatkan data bahwa SMPN 4 Jember merupakan sekolah pertama yang lolos sebagai Sekolah Penggerak pada tingkat SMP Negeri di kota Jember. Sebagai Sekolah Penggerak SMPN 4 Jember sudah harus menerapkan Kurikulum Merdeka sekaligus dengan P5 nya. SMPN 4 Jember menerapkan Kurikulum Merdeka dengan kategori Mandiri Berbagi, artinya sekolah mengembangkan sendiri berbagai perangkat ajarnya.<sup>12</sup> Wawancara juga dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA kelas VII yakni Ibu Lailiatul Soimatul Hikmah, S.Pd. Ibu Laili merancang pembelajaran IPA dikelas dengan pembelajaran berdiferensiasi, karena Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran diferensiasi atau pembelajaran yang

---

<sup>11</sup>Laila Khusnah, "Persepsi Guru IPA SMP/MTs terhadap Praktikum IPA Selama Pandemi Covid-19," *Science Education an Application Journal (SEAJ)* 2.2 (2020): 113, <https://www.jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/SEAJ/article/view/291/pdf>

<sup>12</sup>Ratna Indayani, Wawancara, Jember, 18 Oktober 2022.

memfasilitasi kebutuhan belajar siswa. Ibu Laili juga menggunakan pembelajaran berbasis masalah, karena menurutnya model tersebut cocok di terapkan pada Kurikulum Merdeka, untuk menuju *well being student* atau kebahagiaan siswa dalam belajar.<sup>13</sup>

Berdasarkan data diatas, peneliti memiliki keinginan untuk meneliti tentang “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPA Kelas VII dengan Model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Jember”. Dengan harapan hasil penelitian yang dilakukan bisa memberikan informasi ataupun wawasan kepada pembaca terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning*.

## **B. Fokus Penelitian**

Berikut fokus penelitian berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada penelitian ini:

1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Jember?
2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berikut tujuan penelitian berdasarkan fokus penelitian yang telah dijabarkan:

---

<sup>13</sup> Lailiatu Soimatul Hikmah, Wawancara, Jember, 14 Desember 2022

1. Mengetahui dan mendeskripsikan implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Jember.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Peneliti memiliki harapan agar hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis ataupun praktis.

1. Teoritis

Melalui hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan informasi serta menjadi referensi dalam dunia pendidikan tentang implementasi Kurikulum Merdeka, terutama pada pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning*.

2. Praktis

- a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka serta mengetahui bagaimana penerapannya pada pembelajaran IPA terutama dengan model *Problem Based Learning*.

- b. Bagi Siswa

Melalui hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan informasi kepada siswa mengenai kurikulum baru yang diterapkan yaitu Kurikulum Merdeka dan bagaimana proses pembelajarannya di kelas.

c. Bagi Guru

Melalui hasil penelitian ini, peneliti ingin memberikan informasi mengenai bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA dan model pembelajaran yang cocok untuk mendukung implementasi kurikulum tersebut.

d. Bagi Mahasiswa

Melalui hasil penelitian ini, peneliti berharap bisa memberikan wawasan serta menjadi referensi mahasiswa lain tentang implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning*.

e. Bagi Institusi

Peneliti memiliki harapan, hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan literasi kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan terutama Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam.

## E. Definisi Istilah

Istilah-istilah penting pada penelitian ini yang menjadi perhatian peneliti antara lain:

### 1. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka ialah kurikulum yang diluncurkan oleh Kemendikbud pada tahun 2022, sebagai upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia. Kurikulum ini fokus pada materi penting atau materi dasar yang perlu dipahami siswa, sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan menguatkan kompetensi dasar. Kurikulum

Merdeka menekankan pelaksanaan pembelajaran dengan metode-metode yang mendukung siswa bebas bereksplorasi karena kurikulum ini mengedepankan pendekatan *student centered*, serta proses pembelajaran yang mengacu pada penanaman pendidikan karakter pelajar Pancasila melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

## 2. Pembelajaran IPA

IPA ialah ilmu pengetahuan yang membahas alam semesta dan fenomena-fenomena yang terjadi di dalamnya. Pembelajaran IPA ialah pembelajaran kontekstual yang mengikut sertakan siswa secara langsung pada proses pembelajarannya sehingga siswa mempunyai konsep dasar sains yang bisa diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dan observasi pada materi ekologi di kelas VII.

## 3. *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) ialah model pembelajaran yang fokus pada siswa dan menekankan keaktifan siswa pada proses pembelajaran. Dalam prosesnya siswa dihadapkan pada masalah nyata dalam kehidupan agar memicu siswa untuk melakukan penyelidikan dan mencari solusi dari masalah tersebut.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dari awal hingga akhir pada penelitian ini diantaranya:



**Bab I**, ialah pendahuluan yang membahas mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II**, ialah kajian kepustakaan yang membahas mengenai penelitian terdahulu serta kajian teori terkait implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA dengan model PBL.

**Bab III**, ialah pembahasan mengenai metode penelitian yang dilakukan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV**, ialah penyajian dan analisis data yang dilakukan peneliti terdiri dari pembahasan gambaran objek penelitian, penyajian dan analisis data serta pembahasan temuan.

**Bab V**, ialah penutup dari penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran yang diberikan peneliti.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Peneliti membahas beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan, sebagai rujukan dalam melakukan penyelidikan untuk dijadikan perbandingan dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa temuan dari penelitian sebelumnya yang terdapat relevansi dengan penelitian yang akan dilaksanakan, adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Sri Rahayu pada tahun 2019, yang berjudul “Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 20 Semarang”<sup>14</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan penerapan model *Problem Based Learning* Kurikulum 2013 pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 20 Semarang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan sebagai metode pengambilan data. Yang menjadi subjek penelitian diantaranya ialah kepala sekolah, guru IPA kelas VII serta siswa kelas VII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum 2013 di SMPN 20 Semarang sudah terlaksana terkait dengan tujuan, isi dan bahan pelajaran. Hal ini dapat dibuktikan dengan penggunaan model dan tujuan pembelajaran yang sejalan dengan Kurikulum 2013, serta sarana prasarana

---

<sup>14</sup>Sri Rahayu, “Implementasi Model *Problem Based Learning* dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA di SMP 20 Semarang.” *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang, 2019.



yang menunjang untuk diterapkannya Kurikulum 2013 terutama pada pembelajaran IPA. Selain itu guru juga telah menerapkan pendekatan saintifik dan model *Problem Based Learning*, yang pada pelaksanaannya membuat siswa aktif seperti harapan guru.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Evi Susilowati pada tahun 2022, yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”<sup>15</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam membangun karakter siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengambilan data. Dari hasil penelitian didapat bahwa meskipun Kurikulum Merdeka telah diterapkan di sekolah, guru menghadapi beberapa hambatan, diantaranya: kurangnya pemahaman tentang esensi “merdeka belajar”, penggunaan metode ceramah yang masih mendominasi, kesulitan membuat modul ajar dan ketidaksesuaian platform belajar dengan apa yang ada di dalamnya, sehingga guru mengalami kesulitan dalam melakukan asesmen atau penilaian pada saat tahap evaluasi.
3. Penelitian ini dilakukan oleh Devi Kurnia Fitri pada tahun 2022 yang berjudul “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam

---

<sup>15</sup>Evi Susilowati, “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1.1 (2022), <https://journal.centris.or.id/index.php/mijose/article/view/85/33>

Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP”.<sup>16</sup>

Penelitian ini memiliki tujuan menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi tata surya, melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan dalam dua siklus yang melibatkan 32 siswa kelas VII. Observasi, asesmen formatif dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Dari penelitian didapatkan hasil bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi tata surya memberikan manfaat, ditinjau dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan tiap siklusnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran yakni siklus I dengan presentase ketuntasan tujuan pembelajaran 76,87 % dan presentase pada siklus II mencapai 90,63%. Pendekatan diferensiasi melalui konten, proses dan produk dapat meningkatkan partisipasi siswa secara aktif dalam pembelajaran.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, Adi Abdurahman dan Misbah Binassevi pada tahun 2022 yang berjudul “Implementasi Model *Project Based Learning* (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas Tinggi MI/SD”.<sup>17</sup> Tujuan penelitian ialah untuk mengetahui model pembelajaran yang lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan saat belajar. Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan kategori kajian

---

<sup>16</sup>Devi Kurnia Fitri, “Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP,” *Tunjuk Akar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5.2 (2022), <http://dx.doi.org/10.31258/jta.v5i2.278-290>

<sup>17</sup>Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, *et al.*, “Implementasi Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas Tinggi MI/SD,” *Al-Ibanah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Pendidikan* 7.1 (2022), <https://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/ibanah/article/view/107/96>

pustaka. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memberi guru dan siswa kesempatan berinovasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggali potensi yang dimiliki. Model pembelajaran PJBL dirasa cocok untuk digunakan pada kelas tingkat atas di MI/SD, karena siswa tingkat atas sudah memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran berbasis proyek sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan karena dilaksanakan sambil bermain.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiansyah, Ismail dan Yenni Rahman pada tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas VII”<sup>18</sup>. Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas pembelajaran IPA dengan pelaksanaan model PBL melalui penelitian kuantitatif pra-eksperimen menggunakan satu kelas sebagai eksperimen yang terdiri dari 17 orang dengan desain *one-group pretest-posttest*. Tes hasil belajar, lembar observasi dan angket digunakan untuk pengambilan data yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa model PBL memiliki dampak baik dalam pembelajaran IPA kelas VII, dengan presentase ketuntasan dari 17 siswa (*pretest*) yakni 82,35 %, presentase penilaian aktivitas siswa 85 % dan presentase jawaban positif siswa 81 %.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada **Tabel 2.1**.

---

<sup>18</sup>Hardiansyah, *et al.*, Efektivitas Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas VII, *Jurnal Profesi Kependidikan* 2.2 (2021), <https://ojs.unm.ac.id/JPk/article/view/27288/13603>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan**  
**Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Yang Akan Dilakukan**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Sri Rahayu	Implementasi Model <i>Problem Based Learning</i> Dalam Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPA di SMP Negeri 20 Semarang.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti implementasi model <i>Problem Based Learning</i>.</li> <li>- Meneliti pada mata pelajaran IPA.</li> <li>- Subjek pada penelitian ini adalah guru IPA dan siswa kelas VII .</li> <li>- Menggunakan metode kualitatif deskriptif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini meneliti Kurikulum 2013.</li> <li>- Lokasi penelitian di SMP Negeri 20 Semarang.</li> </ul>
2.	Evi Susilowati	Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti implementasi Kurikulum Merdeka.</li> <li>- Menggunakan metode kualitatif.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian ini meneliti mata pelajaran pendidikan agama Islam.</li> <li>- Variabel yang diteliti adalah pembentukan karakter siswa.</li> <li>- Penelitian dilakukan di sekolah dasar.</li> </ul>
3.	Devi Kurnia Fitri	Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Meneliti Kurikulum Merdeka.</li> <li>- Meneliti mata pelajaran IPA.</li> <li>- Subjek yang digunakan kelas VII SMP.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penerapan pembelajaran Berdiferensiasi</li> <li>- Menggunakan metode PTK.</li> <li>- Lokasi .penelitian di SMP Negeri 1 Tembilahan.</li> </ul>



No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
4.	Siti Ghaida Sri Afira Ruhyadi, Adi Abdurahman dan Misbah Binasdevi	Implementasi Model <i>Project Based Learning</i> (PJBL) Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas Tinggi MI/SD	- Meneliti Kurikulum Merdeka. - Menggunakan metode kualitatif deskriptif.	- Meneliti model <i>Project Based Learning</i> (PJBL). - Meneliti MI/SD.
5.	Hardiansyah, Ismail dan Yenni Rahman	Efektivitas Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model <i>Problem Based Learning</i> (PBL) Pada Siswa Kelas VII	- Meneliti pembelajaran IPA. - Meneliti model PBL. - Subjek penelitian adalah siswa kelas VII	- Menggunakan metode kuantitatif. - Meneliti efektivitas penerapan model PBL.

## B. Kajian Teori

### 1. Implementasi Kurikulum Merdeka

#### a. Pengertian kurikulum

Kurikulum merupakan kumpulan rencana yang dijadikan panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Kurikulum adalah bagian dari pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan harus memiliki pedoman dalam proses pelaksanaannya yang berfungsi sebagai arah atau acuan agar pelaksanaannya berjalan dengan baik, pedoman tersebut ialah kurikulum. Kurikulum memuat banyak aspek untuk mencapai tujuan pendidikan, hal ini terkait tujuan, isi, metode dan bahan ajar dalam proses pembelajaran<sup>19</sup>. Dalam UU No.20 tahun

<sup>19</sup>Hari Prabowo, "Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan," (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Padang) hal 3.

2003 dijelaskan “Kurikulum ialah sekumpulan rencana pembelajaran terkait tujuan, isi, bahan ajar serta metode yang dijadikan panduan pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan yang telah dibentuk dapat tercapai”<sup>20</sup>.

Beberapa pakar mengatakan bahwa kurikulum adalah jantungnya pendidikan, hasil pelaksanaan pendidikan ditentukan oleh kurikulum yang dirancang. Efektifitas pelaksanaan pendidikan harus selalu berorientasi pada kurikulum, karena seluruh kegiatan pendidikan akan kembali pada kurikulum. Kurikulum sebagai ideologi pendidikan ialah arah atau gagasan yang dijadikan pedoman dalam memajukan pendidikan. Kurikulum sangat diperlukan dalam proses pendidikan karena tujuan yang ada dalam kurikulum akan menghasilkan lulusan yang berkompentensi, sehingga kurikulum ialah aspek yang berpengaruh terhadap hasil pendidikan<sup>21</sup>.

Kurikulum akan berkembang mengikuti perkembangan zaman untuk memenuhi tuntutan pendidikan. Perubahan yang terjadi merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan generasi penerus bangsa dengan kualitas terbaik sehingga dapat bersaing dengan negara lain.<sup>22</sup> Hal ini berkaitan dengan pengertian kurikulum sebagai ide, yang mana kurikulum merupakan

---

<sup>20</sup>Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1 Pasal 1.

<sup>21</sup>I Gusti Ngurah Santika, et al., “Analisis Perubahan Kurikulum ditinjau dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide,” *Jurnal Education and development* 10.3 (2022): 694, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3690/2693>

<sup>22</sup>Hari Prabowo, 2.

serangkaian ide yang akan dijadikan pegangan atau pedoman untuk mengembangkan kurikulum selanjutnya. Kurikulum memiliki konsep yang dinamis, karena akan selalu berubah menyesuaikan perkembangan zaman, kebutuhan siswa, ilmu pengetahuan dan teknologi. Adapun yang berpengaruh dan memiliki pemikiran dalam pengembangan kurikulum ialah Dinas Pendidikan, Menteri, Kepala Sekolah, Komite Sekolah, Guru, dan siswa.<sup>23</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai pengertian kurikulum dan perannya dalam dunia pendidikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum ialah serangkain rencana terkait tujuan, isi, bahan ajar serta metode dalam mengajar yang disusun secara sistematis, jelas dan rinci sesuai norma yang ada, dan dijadikan panduan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

#### b. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan Kementerian Pendidikan pada bulan Februari 2022 sebagai upaya pemulihan pembelajaran tahun 2022 s.d 2024. Kurikulum Merdeka sebelumnya menggunakan nama Kurikulum Prototipe pada masa pembelajaran 2021 sebagai lanjutan dari Kurikulum Darurat pada kondisi khusus di masa pandemi. Kurikulum Merdeka ialah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler beragam yang mana materi akan lebih dioptimalkan, sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup

---

<sup>23</sup>I Gusti Ngurah S, 696.



untuk memahami konsep dan menguatkan kompetensi yang dimilikinya. Guru diberi kebebasan merancang pembelajaran yang disesuaikan kebutuhan belajar siswa. Kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia akan dikaji ulang pada tahun 2024 untuk dijadikan acuan dalam menetapkan kebijakan kurikulum nasional.<sup>24</sup>

Konsep merdeka belajar pada Kurikulum Merdeka yang di gagas oleh Menteri Pendidikan, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia. Merdeka belajar merupakan upaya kemerdekaan dalam berekspresi dan berpikir. Prinsip merdeka belajar berfokus menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan bahagia bagi siswa tanpa terbebani adanya tuntutan pencapaian nilai yang tinggi.<sup>25</sup> Merdeka belajar memberikan kebebasan kepada siswa untuk belajar dengan fokus pada kemampuan yang dimiliki dalam keadaan tenang dan santai serta tanpa adanya tekanan, sehingga siswa dapat berkembang sesuai kemampuan dan potensi yang dimiliki. Hal ini berhubungan dengan kemampuan guru dalam penyampaian materi. Oleh karena itu terdapat program merdeka mengajar, yang mana guru diberi kebebasan dalam mengembangkan sendiri perangkat ajar dan merancang pembelajaran yang sesuai kebutuhan belajar siswa.<sup>26</sup>

---

<sup>24</sup>Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, hal 9-11.

<sup>25</sup>Mira Marisa, "Curriculum Innovation "Independent Learning" In the Era Of Society 5.0," *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora* 4.1 (2021): 73,

<sup>26</sup>Hasnawati, "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Siswa di SMAN 4 WAJO Kabupaten Wajo," *Tesis* (IAIN ParePare, 2021), hal 24-25.

Terdapat beberapa program yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yakni Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK-PK), yang terlebih dahulu menerapkan Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan memberikan dukungan dan perhatian lebih terhadap program tersebut agar didapatkan pengalaman yang baik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Hal ini diharapkan dapat menjadi pandangan bagi sekolah lain perihal implementasi Kurikulum Merdeka, sehingga mereka berminat untuk mulai menerapkan Kurikulum Merdeka.

c. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, fokus pada materi yang esensial atau penting, penanaman karakter dan pengembangan kompetensi siswa. Dalam mendukung pemulihan pembelajaran, Kurikulum Merdeka mempunyai beberapa karakteristik utama diantaranya:<sup>27</sup>.

1) Pembelajaran berbasis proyek melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) untuk mengembangkan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila.

Melalui P5 siswa memiliki kesempatan untuk belajar, meningkatkan kemampuan dan keterampilannya serta menguatkan dimensi profil pelajar Pancasila yang terdiri dari 1) beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2)

---

<sup>27</sup>Kemendikbud, "Karakteristik Kurikulum Merdeka" diakses pada tanggal 7 Januari 2023 pukul 09.07 WIB. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

mandiri, 3) bergotong royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis dan 6) kreatif<sup>28</sup>. Melalui P5 siswa dapat mempelajari isu atau tema penting dalam bermasyarakat diantaranya seperti gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka tunggal ika, bangunlah jiwa dan raganya, suara demokrasi, berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan.<sup>29</sup> Melalui proyek ini siswa dilatih agar dapat memberikan tanggapan berupa aksi nyata atas isu-isu penting yang disesuaikan dengan tahapan belajar mereka. Diharapkan siswa dapat ikut andil dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar.

- 2) Fokus pada materi esensial sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk mendalami kompetensi dasar seperti numerasi dan literasi.

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dirancang lebih sederhana dengan memfokuskan pada materi dasar yang perlu

dipahami oleh siswa, agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami dan menguasai kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Sehingga siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna karena prosesnya yang lebih menyenangkan, santai dan tenang. Standart pencapaiannya juga di rancang lebih sederhana

---

<sup>28</sup>Kemendikbud, "Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka," (2022), hal 2.

<sup>29</sup>Direktorat SMP, "Tema Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," (2022), diakses pada 12 Juni 2023, pukul 20.40 WIB. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tema-umum-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>

sehingga guru punya cukup waktu untuk mengajarkan materi secara mendalam.<sup>30</sup>

- 3) Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka membuat pembelajaran lebih merdeka baik bagi guru, siswa maupun sekolah. Siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan guru diberi kebebasan dalam mengajarkan materinya sesuai dengan tahap capaian pembelajaran dan kemampuan serta perkembangan siswanya.<sup>31</sup> Guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai karakteristik dan kebutuhan belajar siswa. Satuan pendidikan diberikan kebebasan dalam mengembangkan kurikulum. Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) per fase yang disesuaikan dengan perkembangan anak memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan karakteristik siswa<sup>32</sup>.

Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka ini dilakukan dengan pembelajaran yang berdiferensiasi, artinya pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar baik dari aspek kesiapan belajar, minat ataupun profil belajarnya, dan guru lah yang

---

<sup>30</sup>Siti Nur Afifah, "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo," *Skripsi*, (UINSA Surabaya, 2022), hal 21.

<sup>31</sup>Siti Nur A, hal 22

<sup>32</sup>Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, hal 40.



harus memenuhi kebutuhan belajar siswa. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru memfasilitasi siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya, sehingga kebutuhan belajar siswa terpenuhi. Jika guru melakukan pembelajaran yang tidak sesuai dengan karakteristik siswa, maka dapat menghambat perkembangan siswa dalam belajar.

Selain merdeka belajar, Kemendikbud juga meluncurkan program guru penggerak. Guru penggerak mengutamakan kepentingan belajar siswa dari apa pun, serta menjadi pemimpin pembelajaran yang berfokus pada siswa dan mendorong tumbuh kembang siswa secara aktif. Salah satu peran guru penggerak adalah mewujudkan pembelajaran yang berfokus dan mengarah pada siswa, yakni pembelajaran yang memerdekakan pemikiran dan kemampuan atau potensi siswa. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini sejalan dengan visi guru penggerak yaitu melaksanakan merdeka belajar dan mencapai profil pelajar Pancasila.<sup>33</sup>

Guru harus bisa mewujudkan merdeka belajar dengan cara menjadi fasilitator bagi siswa dalam belajar, sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan maksimal. Guru harus memastikan bahwa setiap siswa mendapat pembelajaran terbaik untuk mencapai merdeka belajar. Guru diharapkan dapat merancang

---

<sup>33</sup>Kemendikbud Ayo Guru Berbagi. "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di kelas," diakses pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 19.15 WIB. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>



dan menerapkan pembelajaran dengan berbagai pendekatan agar siswa dapat menemukan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Pembelajaran berdiferensiasi bisa dikatakan berhasil apabila siswa merasa nyaman saat belajar, keterampilan siswa yang meningkat baik *hard skill* maupun *soft skill* dan adanya kesuksesan belajar siswa, yaitu siswa dapat melakukan pembelajaran dari awal hingga akhir dengan menunjukkan kemampuannya.

Beberapa hal yang harus dilakukan sebelum melakukan pembelajaran berdiferensiasi ialah penentuan tujuan pembelajaran terlebih dahulu, lalu mengelompokkan kebutuhan belajar siswa, menentukan strategi serta perangkat ajar yang akan digunakan dan merancang kegiatan pembelajaran. Terdapat 3 strategi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten ialah materi yang guru ajarkan kepada siswa sebagai respon dari kesiapan dan gaya belajar siswa, guru harus menyediakan perangkat ajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa. Diferensiasi proses yakni bagaimana siswa memaknai dan memahami konten yang akan diajarkan baik secara individu maupun berkelompok. Lalu diferensiasi produk, berupa produk atau karya yang diharuskan diselesaikan siswa untuk selanjutnya ditunjukkan kepada guru.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup>Kemendikbud Ayo Guru Berbagi. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas," diakses pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 21.00 WIB. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/implementasi-pembelajaran-berdiferensiasi-di-kelas/>

#### d. Struktur Kurikulum Merdeka

Struktur kurikulum pada pendidikan menengah SMP/MTS terdiri dari satu fase yakni fase D. fase D merujuk pada kelas VII, VIII dan kelas XI. Struktur kurikulum pendidikan menengah terbagi menjadi dua kegiatan utama yakni:<sup>35</sup>.

- 1) Pembelajaran intrakurikuler dan
- 2) Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 25% total JP per tahun.

Kegiatan pembelajaran intrakurikuler pada setiap mata pelajaran merujuk pada pencapaian pembelajaran. Sedangkan proyek penguatan pelajar Pancasila berguna untuk menguatkan pengembangan karakter siswa sesuai profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan Standart Kompetensi Lulusan (SKL). Pemerintah menentukan jam pelajaran (JP) pada mata pelajaran per tahun, lalu sekolah menentukan alokasi waktu perminggu untuk pembelajaran selama 1 tahun dan penambahan muatan lokal yang sudah ditentukan pemerintah daerah setempat.

Alokasi waktu maupun konten pada P5 dilaksanakan secara fleksibel. Dalam segi konten disesuaikan dengan fase siswa untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Capaian dalam P5 ini tidak harus berkaitan dengan capaian pembelajaran pada mata pelajaran. Lalu untuk waktu pelaksanaannya yaitu alokasi waktu seluruh proyek dalam mata pelajaran dijumlah dan digunakan untuk pelaksanaan P5. Jadi P5

---

<sup>35</sup>Kemendikbud, <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. diakses pada tanggal 6 Januari 2023, pukul 16.10 WIB.

dilaksanakan pada alokasi waktu yang berbeda dengan alokasi waktu mata pelajaran.

Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pada Kurikulum Merdeka terbagi menjadi dua kegiatan yaitu pembelajaran intrakurikuler (75%) dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (25%). Pembelajaran intrakurikuler mengacu pada capaian pembelajaran. Sedangkan untuk proyek penguatan profil pelajar Pancasila mengacu pada capaian profil pelajar Pancasila.

e. Kelebihan Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka memiliki beberapa kelebihan diantaranya :<sup>36</sup>

1) Lebih Mendalam dan Sederhana

Pembelajaran dirancang lebih sederhana dengan hanya fokus pada materi yang esensial, penguatan kompetensi dan pengembangan karakter siswa. Sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

2) Lebih Merdeka

Siswa belajar sesuai dengan kemampuannya. Guru diberi keleluasaan dalam memilih perangkat ajarnya dan sekolah diberi keleluasaan dalam mengembangkan sendiri kurikulum yang sesuai dengan kemampuan, kompetensi dan karakteristik siswa.

---

<sup>36</sup>Direktorat Sekolah Dasar, "Buku Saku Edisi Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar," (2022), hal 5.

### 3) Lebih Interaktif dan Relevan

Melalui P5 siswa berkesempatan secara aktif untuk mengetahui dan mempelajari tentang tema-tema penting yang berkaitan dan relevan dalam kehidupan sehari-hari. Diharapkan siswa dapat memberikan kontribusinya dalam menanggapi isu-isu penting serta dapat mengembangkan dan mencapai kompetensi profil pelajar Pancasila yang sesuai dengan fasenya.

#### f. Capaian Pembelajaran IPA

Berdasarkan capaian pembelajaran pada fase sebelumnya, siswa dapat menjelaskan serta mendeskripsikan tentang hukum alam yang terjadi hingga membentuk satu kesatuan yang saling berkaitan. Pada fase ini siswa bukan hanya dapat menjelaskan namun juga menerapkan bagaimana konsep-konsep IPA yang sudah dipelajarinya guna mengatasi masalah yang muncul pada kehidupan sehari-hari. Berikut akan diuraikan capaian pembelajaran IPA fase D pada **Tabel 2.2** dibawah ini:<sup>37</sup>

**Tabel 2.2 Capaian Pembelajaran IPA**

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pemahaman IPA	Siswa dapat mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristiknya, mengidentifikasi sifat dan karakteristik zat, dapat membedakan perubahan fisika dan kimia, dan dapat melakukan pemisahan campuran sederhana.

<sup>37</sup>Kemendikbud, "CP & ATP Fase D Ilmu Pengetahuan Alam," diakses pada tanggal 7 Januari 2023, pukul 12.04 WIB, <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-ipa/fase-d/>

Elemen	Capaian Pembelajaran
	Siswa dapat mendeskripsikan atom dan senyawa sebagai unit terkecil penyusun materi serta sel sebagai unit terkecil penyusun makhluk hidup, mengidentifikasi organisasi kehidupan, menganalisis keterkaitan sistem organ beserta fungsi, dan kelainannya.
	Siswa mengidentifikasi interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya dan dapat memberikan solusi untuk pencemaran dan perubahan iklim.
	Siswa dapat mengidentifikasi pewarisan sifat dan penerapan bioteknologi dalam kehidupan sehari-hari.
	Siswa dapat melakukan pengukuran dan memanfaatkan ragam gerak dan gaya, memahami hubungan usaha dan energi, dapat mengukur besaran suhu, membedakan isolator dan konduktor kalor.
	Siswa memahami gerak, gaya, tekanan dan pesawat sederhana.
	Siswa memahami getaran dan gelombang, pemantulan dan pembiasan cahaya dan alat optik.
	Siswa dapat merangkai listrik sederhana, memahami magnet dan listrik dalam kehidupan sehari-hari.
	Siswa mengelaborasi pemahamannya tentang posisi relatif bumi-bulan-matahari dalam sistem tata surya dan memahami struktur lapisan bumi serta dapat menjelaskan fenomena alam dalam rangka mengurangi resiko bencana.
	Siswa mengetahui pH dan pengelompokan materi (asam dan basa). Memahami sifat fisika dan kimia tanah serta hubungannya dengan organisme dan pelestarian lingkungan.
	Siswa mengetahui bahaya zat aditif dan adiktif terhadap tubuh dan lingkungan.



Elemen	Capaian Pembelajaran
Keterampilan Proses Sains	Mengamati Menggunakan alat bantu dalam melakukan pengamatan serta pengukuran.
	Mempertanyakan dan memprediksi Membuat pertanyaan dan prediksi tentang penyelidikan ilmiah.
	Merencanakan dan melakukan penyelidikan Merencanakan dan melakukan penyelidikan sesuai dengan langkah-langkah yang benar.
	Memproses, menganalisis data dan informasi, menyajikan data dan menjelaskan hasil pengamatan dan pola pada data secara digital atau non digital. Mengumpulkan data hasil penyelidikan menggunakan pemahaman sains dan menarik kesimpulan.
	Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan dengan teori yang ada dan menunjukkan kelebihan serta kekurangan pada saat proses penyelidikan.
	Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan dengan bahasa sains yang sesuai konteks penyelidikan.

g. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka

Terdapat beberapa elemen pada Kurikulum Merdeka yang berfungsi sebagai standart acuan satuan pendidikan, begitu pula dengan kurikulum sebelumnya yakni Kurikulum 2013. Berikut perbedaan kedua kurikulum tersebut yang akan dijabarkan pada **Tabel 2.3**<sup>38</sup>.

<sup>38</sup>Kemendikbud, "Pahami Lebih Dalam Kurikulum yang Berlaku di Indonesia." diakses pada tanggal 7 Januari 2023, pukul 12.27 WIB. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum>

**Tabel 2.3 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka**

Aspek	Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Kerangka Dasar	Tujuan sistem pendidikan nasional dan standart nasional pendidikan.	Tujuan sistem pendidikan nasional, standart nasional pendidikan dan mengembangkan profil pelajar Pancasila.
Kompetensi yang dituju	KD dikelompokkan pada empat KI : sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan.	Capaian pembelajaran disusun perfase memuat pengetahuan,sikap dan keterampilan untuk meningkatkan kompetensi. Fase D untuk SMP/MTS.
Struktur Kurikulum	Jam pelajaran diatur per minggu.	Jam pelajaran diatur per tahun. Terdiri atas pembelajaran reguler dan P5.
Pembelajaran	Menggunakan pendekatan saintifik dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk korikuler beban belajar maksimum 50% diluar jam pelajaran.	Menggunakan pembelajaran diferensiasi. Untuk pembelajaran intrakurikuler sekitar 70-80 % dan korikuler melalui P5 sekitar 20-30 %.
Penilaian	Penilaian formatif dan sumatif untuk memantau hsail belajar dan perbaikan hasil belajar, penilaian autentik untuk semua mata pelajaran dan penilaian terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan.	Penggunaan asesmen formatif untuk mendesain pembelajaran sesuai tahap capaian, penguatan penilaian autentik pada P5 dan tidak ada pemisahan pada penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.
Perangkat ajar yang disediakan pemerintah	Buku teks dan buku non teks	Buku teks, buku non teks, modul ajar, modul ATP, modul P5.

## 2. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

IPA atau Ilmu Pengetahuan Alam adalah mata pelajaran yang terdapat pada Kurikulum Merdeka di fase D (SMP/MTS). IPA merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan fenomena alam yang sistematis. Pengetahuan ini diperoleh melalui eksperimen ataupun pengamatan panjang hingga mendapatkan penjelasan mengenai gejala-gejala alam yang terjadi. IPA berkaitan dengan sikap ilmiah, proses, produk dan pengaplikasiannya<sup>39</sup>.

IPA ialah suatu ilmu pengetahuan yang membahas fenomena alam dan se isinya. IPA berkaitan dengan perolehan pengetahuan melalui observasi, eksperimen, penyusunan teori, membuat kesimpulan dan menghasilkan suatu produk. IPA tidak hanya tentang kumpulan konsep dan fakta saja, tetapi mencakup proses penemuan, cara mencari tau dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan alam semesta.<sup>40</sup> Dari penjelasan diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa hakikat IPA ialah ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena alam serta bagaimana proses yang terjadi di dalamnya melalui serangkaian proses observasi dan eksperimen yang biasa di kenal sebagai proses ilmiah yang dilandasi oleh sikap ilmiah untuk menghasilkan produk ilmiah.

Terdapat standart-standart dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, diantaranya yaitu, standart isi, standart proses, standart inquiri ilmiah dan

---

<sup>39</sup>Nana Sutrisna, *et all.*, "Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP," *SPEJ (Science and Physics Education Journal)*. 5.2 (2022): 34, <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/3849>

<sup>40</sup>Arif Rifai, 2140.

standart asesmen. Penerapan Ke empat standart tersebut sangat diperlukan dalam pembelajaran IPA guna membentuk karakter dan memberikan *soft skill* pada siswa. Siswa yang berkarakter dapat mengintegrasikan kemampuan, pengetahuan dan keterampilannya untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Menurut Depdiknas (2003,2), hakikat dan tujuan pembelajaran IPA diantaranya: diharapkan dapat memberikan kesadaran terhadap tatanan alam yang teratur sehingga meningkatkan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Mengetahui konsep dan fakta terkait alam, hubungan sains dan teknologi. Keterampilan dalam menangani dan memecahkan permasalahan dengan melakukan observasi. Memiliki sikap ilmiah seperti kritis, jujur, dapat bekerja sama dan objektif. Berfikir kritis untuk menjelaskan berbagai peristiwa menggunakan prinsip sains. Menyadari keindahan alam dan pentingnya sains serta penerapannya dalam teknologi.<sup>41</sup>

### 3. Model *Problem Based Learning*

#### a. Pengertian Model *Problem Based Learning*

*Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang menghadapkan siswa pada masalah nyata. Masalah diberikan ketika awal pembelajaran sehingga dapat memicu siswa untuk berpikir, meneliti, menganalisis dan mencari solusi atas masalah tersebut. Model pembelajaran ini juga disebut sebagai pembelajaran berbasis masalah, ialah proses pembelajaran yang menghadapkan siswa ke dalam suatu

---

<sup>41</sup>Sri Rahayu, 24-26.



permasalahan sehingga membuat siswa bekerja dan belajar secara berkelompok untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada. Hal tersebut menyebabkan adanya proses timbal balik antara stimulus dan respon. Model PBL memiliki tujuan untuk mengasah kemampuan siswa saat berhadapan dengan permasalahan di dunia nyata dan dapat mencari solusinya<sup>42</sup>.

Pendapat lain mengatakan bahwa PBL ialah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam prosesnya. Siswa dihadapkan pada permasalahan nyata untuk dianalisis, merumuskan dan menentukan strategi dalam memecahkan permasalahan tersebut melalui rangkaian metode ilmiah untuk selanjutnya dievaluasi. Pada model ini siswa menjadi pusat belajar dan guru berperan menjadi fasilitator bagi siswa. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa ikut andil secara aktif pada saat proses pembelajaran hingga mendapatkan pengetahuannya sendiri terkait permasalahan, yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Melalui pembelajaran ini siswa diharapkan mempunyai kemampuan berpikir kritis dan terampil saat memecahkan masalah hingga dapat membuat keputusan tanpa bergantung pada orang lain, ketika di hadapkan pada permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>Resti Ardianti, *et all.*, "Problem Based Learning: Apa dan Bagaimana," *DIFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3.1 (2021): 31, <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>

<sup>43</sup>Syamsidah dan Hamidah Suryani, "Buku Model *Problem Based Learning* (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan" (Yogyakarta: Deepublish, 2018) 9-10.



Berdasarkan penjelasan yang sudah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan, bahwa model PBL merupakan model pembelajaran yang berfokus pada siswa. Siswa dihadapkan pada permasalahan dan terlibat aktif secara berkelompok mencari pemecahan masalah melalui tahapan metode ilmiah. Hal ini membuat siswa memiliki pengalaman belajar yang bermakna karena mampu mendapatkan pengetahuannya secara mandiri. Melalui pembelajaran ini, siswa dilatih agar memiliki keterampilan dan kemampuan berpikir kritis yang baik serta kemampuan membuat keputusan ketika dihadapkan dalam permasalahan nyata.

b. Karakteristik Model *Problem Based Learning*

Terdapat ciri khas yang dapat membedakan model PBL dengan model pembelajaran lain. Karakteristik atau ciri utama pada model ini adalah pembelajaran yang berfokus pada siswa, dan pemberian masalah serta kesempatan memecahkan masalah kepada siswa. Guru berperan menjadi fasilitator bagi siswa secara kelompok maupun individu.<sup>44</sup>

Model pembelajaran PBL memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:<sup>45</sup>

- 1) Pengajuan pertanyaan atau masalah. Siswa dihadapkan pada masalah yang sesuai dengan situasi di kehidupan nyata. Mencoba membuat

---

<sup>44</sup>Andrew A, Tawfik, *et all.*, "How K-12 Teachers Adapt Problem-Based Learning," *The Interdisciplinary Journal Of Problem Based Learning* 15.1 (2021), <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v15i1.29662>

<sup>45</sup>Richard I. Arends, "Learning to teach ninth edition (9th ed.)," (New Britain, USA: Library of Congress Cataloging, 2012), 397.

pertanyaan terkait dengan masalah dan memungkinkan munculnya solusi dari permasalahan.

- 2) Berfokus pada keterkaitan antardisiplin. Walaupun pembelajaran berbasis masalah dapat dipusatkan pada mata pelajaran tertentu, namun siswa benar-benar mencari solusi atas permasalahan yang ada. Sehingga mengharuskan siswa meninjau permasalahan dari sudut pandang berbagai mata pelajaran.
- 3) Penyelidikan autentik. Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa untuk melakukan penyelidikan autentik untuk mendapatkan solusi dari permasalahan. Siswa harus menganalisis dan mendefinisikan permasalahan, membuat hipotesis, mengumpulkan dan menganalisis data, melakukan eksperimen dan menarik kesimpulan.
- 4) Menghasilkan produk dan menyajikannya. Pembelajaran ini menuntut siswa untuk membuat produk atau karya nyata yang dapat mewakili solusi yang telah mereka dapatkan.
- 5) Kolaborasi. Siswa melakukan kegiatan dengan bekerja satu sama lain, baik itu dalam bentuk berpasangan ataupun kelompok kecil. Dengan bekerja sama siswa dapat saling memberi motivasi dalam menyelesaikan tugas-tugas dan penyelidikan untuk mengembangkan keterampilan sosial.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik atau ciri dalam pembelajaran PBL ialah pemberian

masalah nyata yang menekankan pada penemuan solusi. Siswa dituntut aktif mencari informasi dari berbagai sumber dan melakukan penyelidikan untuk menemukan suatu penyelesaian masalah. Hasil penyelidikan yang telah dianalisis oleh siswa akan dijadikan sebagai solusi permasalahan dan dituangkan dalam suatu karya atau produk.

c. Langkah-Langkah Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran PBL mempunyai langkah-langkah atau tahapan dalam pelaksanaannya. Terdapat 5 fase atau tahap dalam pelaksanaan Model PBL yaitu, mengorientasikan siswa pada masalah, mengorganisasikan siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan secara kelompok maupun individu, menghasilkan dan menampilkan karya atau produk, yang terakhir ialah menganalisis dan mengevaluasi hasil<sup>46</sup>.

Berdasarkan dari tahapan-tahapan diatas, berikut sintaks model pembelajaran PBL yang akan dijabarkan pada **Tabel 2.4** dibawah ini:

**Tabel 2.4 Sintaks Model PBL**

<b>Tahapan</b>	<b>Kegiatan Guru</b>	<b>Kegiatan Siswa</b>
Tahap I Mengorientasikan siswa pada masalah	Memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran, menyajikan suatu berita yang menimbulkan masalah dan mendorong siswa untuk mengambil bagian pada kegiatan pemecahan masalah.	Memahami tujuan pembelajaran, dan menyiapkan diri untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

<sup>46</sup>Richard I. Arends, Learning to teach ninth edition (9th ed.), (New Britain, USA: Library of Congress Cataloging, 2012), 411.

Tahap 2 Mengorganisasikan siswa untuk belajar	Setelah membagi siswa dalam kelompok kecil, guru membantu menentukan tugas-tugas terkait permasalahan.	Mendefinisikan permasalahan dan bersiap menerima tugas belajar.
Tahap 3 Membimbing penyelidikan kelompok maupun individu	Memotivasi dan membantu pengumpulan data dan melakukan penyelidikan yang dilakukan siswa terkait permasalahan untuk menemukan informasi dan mendapatkan pemecahan masalah.	Mengumpulkan informasi dan melakukan agar mendapat penjelasan dan mencari solusi.
Tahap 4 Menghasilkan dan menampilkan karya atau hasil	Membantu penyusunan dan pembuatan laporan hasil karya siswa dan membantu membagi tugas dengan temannya.	Merencanakan dan mempersiapkan karya dan membagi pekerjaan dengan siswa lain.
Tahap 5 Analisis dan evaluasi hasil	Membantu mengevaluasi hasil dan proses penyelidikan yang dilakukan siswa.	Merefleksi atau mengevaluasi penyelidikan dan proses yang telah dilakukan.

#### d. Keunggulan dan Kelemahan Model *Problem Based Learning*

PBL termasuk pembelajaran alternatif dalam membantu siswa agar terlatih untuk mencari solusi atau memecahkan suatu masalah.

Keunggulan Pembelajaran PBL diantaranya ialah menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran, pengembangan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan mencari solusi dari suatu permasalahan nyata serta menantang kemampuan siswa untuk mendapatkan pengetahuan baru. Hal tersebut memudahkan siswa memahami konsep yang dipelajarinya hingga dapat diterapkan dalam memecahkan masalah di dunia nyata<sup>47</sup>.

<sup>47</sup>Febri Y, *et al.*, "Problem Based Learning Model For Increasing Problem Solving Skills In Physics Learning," *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)* 6.1 (2021): 54, <https://dx.doi.org/10.26737/jipf.v6i1.1870>



Berikut beberapa keunggulan dari model pembelajaran PBL:<sup>48</sup>

- 1) Mengasah kemampuan yang dimiliki siswa dalam menemukan pengetahuan baru.
- 2) Memberikan motivasi dan terjadi peningkatan kegiatan siswa saat belajar.
- 3) Membantu siswa dalam memahami masalah serta penerapan ilmu pengetahuan yang mereka miliki di dunia nyata.
- 4) Membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan baru dan melalui PBL siswa akan melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil belajarnya sendiri.
- 5) Mengembangkan dan memaksimalkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 6) Memudahkan siswa memahami konsep baru yang dipelajarinya untuk menyelesaikan permasalahan nyata.
- 7) Memberikan pembelajaran yang bermakna.

Model PBL juga memiliki kelemahan di antaranya:

- 1) Jika siswa tidak berminat dalam menyelesaikan masalah, siswa akan bosan dan aktivitas belajar siswa rendah karena kurang berpartisipasi dalam kegiatan atau proses pembelajaran.
- 2) Jika siswa merasa tidak memerlukan pemahaman mengenai penyelesaian masalah, mereka akan lebih memilih mempelajari apa yang ingin mereka pelajari saja.

---

<sup>48</sup>Husnul Hotimah, "Penerapan Metode Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Edukasi* 7.3 (2020): 7, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/21599/9068>



Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pada model PBL selain berpusat pada siswa, guru juga memiliki peran besar dalam menghidupkan suasana agar siswa tertarik dalam melakukan aktivitas belajar. Selain sebagai fasilitator, guru juga harus mendorong dan membantu siswa dalam melakukan aktivitas belajarnya hingga mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai. Guru harus melibatkan seluruh sasaran belajar atau siswa dalam proses pembelajaran agar kemampuan siswa dapat berkembang. Guru juga berperan penting dalam pemberian motivasi dan stimulus agar siswa berpartisipasi secara aktif saat proses pembelajaran.

#### 4. Faktor Penentu Pelaksanaan Kurikulum

Keberhasilan implementasi kurikulum tidak dapat terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum diantaranya ialah kepemimpinan kepala sekolah, guru, sarana prasarana, aktivitas siswa, sumber belajar dan komite sekolah.<sup>49</sup>

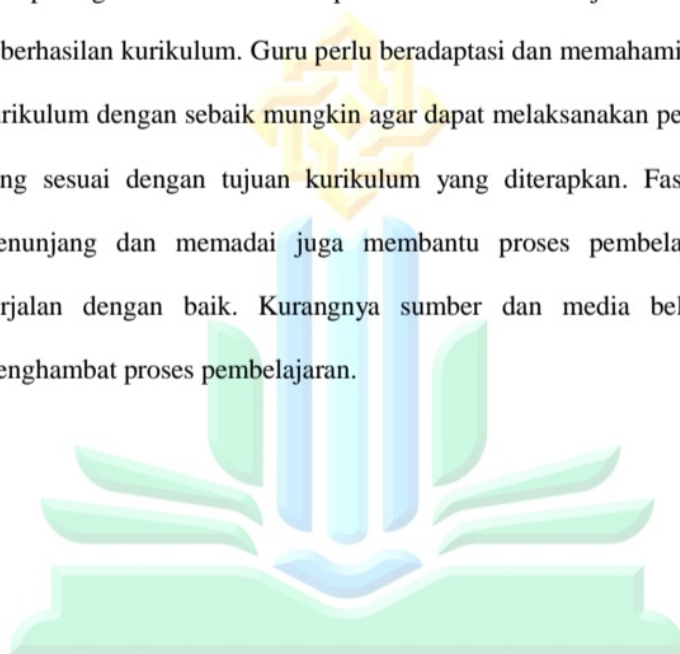
Kepala sekolah merupakan faktor penggerak warga sekolah. Kepala sekolah dituntut memiliki sikap profesional dan kemampuan dalam manajemen sekolah agar mencapai tujuan organisasi secara efektif. Selain itu, kepala sekolah juga menjadi panutan dan contoh bagi guru dalam berperilaku sehingga hal ini menentukan keberhasilan suatu perubahan

---

<sup>49</sup> Munthe, Mondang, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial," Universitas Dharmawangsa, 14.2 (2020). 276-278.

yang dilakukan. Komite sekolah berperan dalam kemajuan sekolah serta mencari solusi atas permasalahan yang ada.

Guru merupakan pelaksana dalam pembelajaran di kelas serta menjadi pihak yang berhadapan langsung dengan siswa. Sehingga kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum menjadi kunci utama keberhasilan kurikulum. Guru perlu beradaptasi dan memahami perubahan kurikulum dengan sebaik mungkin agar dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang diterapkan. Fasilitas yang menunjang dan memadai juga membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Kurangnya sumber dan media belajar dapat menghambat proses pembelajaran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data pada penelitian kualitatif berupa kata-kata atau gambar. Bogdan dan Taylor (1992) mengemukakan penelitian kualitatif ialah metode penelitian yang menghasilkan data seperti tulisan, ucapan dan perilaku dari subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan memahami kondisi suatu konteks yang dideskripsikan secara mendalam pada kondisi yang alami di suatu lapangan. Penelitian ini memungkinkan perolehan pemahaman melalui proses berpikir logis.<sup>50</sup>

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Jember, yang merupakan Sekolah Penggerak pertama di Jember dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Sehingga diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pandangan bagi sekolah lain tentang implementasi Kurikulum Merdeka.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di SMP Negeri 4 Jember dengan alamat Jl. Nusa Indah, Krajan, Jemberlor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur, kode pos 68118. Peneliti melakukan penelitian di sekolah

---

<sup>50</sup>Farida Nugrahani, "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa," (Surakarta, 2014), 4.

tersebut karena SMPN 4 Jember merupakan Sekolah Penggerak di kabupaten Jember dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka pada awal pelajaran baru tahun 2022/2023 tepatnya pada bulan Juli. Oleh karena itu peneliti terdorong untuk melakukan penelitian di sekolah ini karena peneliti ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka tepatnya pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model *Problem Based Learning* di salah satu sekolah favorit dan Sekolah Penggerak pertama di Jember.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang dapat memberikan data yang ingin diperoleh oleh peneliti berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Subjek pada penelitian biasa disebut dengan narasumber, yang informasi dan pendapatnya digunakan sebagai sumber data. Data yang diperoleh peneliti berbentuk kata maupun gambar. Subjek penelitian ini adalah Waka kurikulum, guru IPA kelas VII dan siswa kelas VII.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Informasi dari narasumber dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan tahapan paling penting guna mendapatkan data yang diinginkan. Berikut penjelasan lengkap terkait teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data, diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan dengan datang langsung ke lapangan. Kegiatan dan interaksi subjek penelitian dapat di

dokumentasikan melalui observasi. Apa yang dilihat dan didengar oleh peneliti selama pengamatan atau observasi berlangsung, jika sesuai dengan tema dan masalah yang diteliti maka dapat direkam ataupun dicatat. Tahapan observasi ini meliputi pengamatan secara luas terhadap hal yang terkait dengan tema atau masalah penelitian. Setelah itu tentukan komponen yang nantinya akan mendapat perhatian paling besar, termasuk batasan objek dan pencatatan atau perekaman.<sup>51</sup>

Jenis observasi yang dilakukan peneliti ialah observasi non partisipan, karena peneliti hanya bertindak sebagai pengamat saja dan tidak terlibat dengan subjek yang diamati. Jadi peneliti tidak ambil bagian dan terlibat dalam kegiatan yang dilakukan narasumber, peneliti hanya datang ke tempat narasumber yang diamati dan bertindak sebagai pengamat saja.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan bertukar gagasan atau informasi yang dilakukan dua orang melalui kegiatan tanya jawab seputar isu tertentu.

Tujuan dilakukannya wawancara adalah untuk mendapatkan informasi lebih lanjut dari informan atau responden.<sup>52</sup> Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur pada penelitian ini. Wawancara ini tetap menggunakan instrument tetapi pelaksanaannya lebih bebas daripada wawancara terstruktur. Dengan begitu peneliti akan mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai pendapat narasumber terkait pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA.

---

<sup>51</sup>Farida Nugrahani, 132-133.

<sup>52</sup>Sugiono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D," (Bandung : Alfabeta ,2020), 304.



### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai pelengkap teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian berdasarkan dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika disertai dengan adanya gambar atau video.<sup>53</sup> Dokumentasi merupakan data sekunder berupa dokumen atau arsip yang ada, guna melengkapi data yang telah didapat saat observasi dan wawancara dengan narasumber terkait penelitian.<sup>54</sup> Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini berupa perangkat ajar, produk yang dihasilkan siswa dan dokumen pendukung lainnya.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian proses menyusun data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses ini mencakup mengorganisasikan, mengkategorikan, mendeskripsikan, dan membagi data menjadi beberapa bagian dan menyeleksi data atau informasi penting yang akan dipelajari untuk selanjutnya ditarik kesimpulan, agar data dengan mudah dapat dibaca peneliti ataupun orang lain.<sup>55</sup>

Analisis data dilakukan dari awal penelitian, yakni ketika proses pengambilan data dan setelah selesai pengambilan data. Kegiatan analisis data meliputi *data condensation*, *data display*, dan *conclusion rawing/verification*.

---

<sup>53</sup>Sugiono, 314-315 .

<sup>54</sup>Farida Nugrahani, 63.

<sup>55</sup>Sugiono, 230.

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles and Huberman (2014) sebagai berikut:<sup>56</sup>

### 1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ialah bagian awal dari analisis data. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, membuat abstraksi, dan mentransformasikan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi serta data lainnya hingga dapat ditarik kesimpulan akhir. Data akan menjadi lebih kuat dengan dilakukannya kondensasi data.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah analisis yang kedua adalah penyajian data. Secara umum penyajian data adalah kumpulan data yang diorganisasikan dan disatukan hingga dapat ditarik kesimpulan. Penyajian data membantu memudahkan dalam memahami data hasil penelitian karena dilakukan analisis yang lebih mendalam, sehingga memberikan informasi yang mudah dipahami dan jelas. Bentuk penyajian data yang disarankan dalam penelitian kualitatif mencakup banyak jenis seperti uraian singkat, matrik, grafik, bagan dan *network* (jejaring kerja). Semua itu dirancang untuk mengumpulkan data yang terorganisir menjadi bentuk yang lebih ringkas sehingga mudah dipahami untuk selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

---

<sup>56</sup>Matthew B. Miles, *et all.*, "Qualitative Data Analysis," (America: SAGE Publications, 2014), hal 12-14.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Analisis data yang ketiga ialah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang telah dibuat dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, apabila tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya, maka kesimpulan dapat berubah. Namun kesimpulan dapat dipercaya atau kredibel jika ditemukan bukti yang mendukung kesimpulan awal saat mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan suatu temuan baru dan masih samar-samar, kesimpulan tersebut akan menjadi jelas setelah penelitian selesai. Kesimpulan yang dibuat harus didukung oleh data yang kuat sehingga menjadi suatu kesimpulan yang dapat dipercaya atau kredibel.

#### **F. Keabsahan Data**

Umumnya uji keabsahan data hanya dilakukan melalui uji reliabilitas dan validitas. Pada penelitian kualitatif dilakukan uji validitas pada data yang telah diperoleh. Susan Stainback (1998) mengemukakan penelitian kuantitatif memfokuskan pada segi reliabilitas, sedangkan pada penelitian kualitatif fokus pada validitas. Arti kata valid pada penelitian kualitatif ini artinya adalah data yang dilaporkan oleh peneliti tidak memiliki perbedaan atau sama dengan yang terjadi di lapangan.

Terdapat empat cara untuk menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif, diantaranya uji *credibility*, *transferbility*, *dependability* dan *confirmability*.<sup>57</sup> Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas triangulasi dan

---

<sup>57</sup>Sugiono, 361-369.

bahan referensi guna menguji keabsahan data. Triangulasi merupakan proses memeriksa kembali data yang didapat dari berbagai sumber dengan berbagai metode.

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan pemeriksaan data yang telah didapat dari banyak sumber hingga menghasilkan kesimpulan akhir yang telah disepakati bersama. Data yang ingin dikumpulkan oleh peneliti adalah data mengenai implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model *Problem Based Learning*. Data didapat dari beberapa sumber diantaranya Waka kurikulum, guru IPA kelas VII dan siswa kelas VII.

### 2. Triangulasi Teknik

Uji keabsahan data melalui triangulasi teknik dilakukan untuk mengumpulkan data menggunakan metode yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapat pada saat wawancara akan diperiksa kembali menggunakan teknik observasi dan dokumentasi, begitupun sebaliknya.

### 3. Bahan Referensi

Data yang telah didapat oleh peneliti didukung oleh bahan referensi seperti foto, rekaman dan lainnya, sehingga data menjadi lebih bisa dipercaya.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Peneliti menjabarkan tahap penelitian yang akan dilakukan agar proses penelitian dapat dilaksanakan secara sistematis hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Beberapa tahap yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Tahap Pendahuluan

- a. Peneliti melakukan perizinan observasi awal di SMP Negeri 4 Jember kepada kepala sekolah.
- b. Peneliti melakukan wawancara kepada pihak yang bersangkutan
- c. Peneliti mengajukan judul proposal ke prodi, dan berkonsultasi terkait judul proposal yang sudah disetujui oleh dosen pembimbing.
- d. Peneliti melakukan kajian kepustakaan terkait konteks yang akan diteliti.
- e. Peneliti menyusun proposal dan instrumen penelitian.

### 2. Tahap Penelitian

- a. Peneliti melakukan perizinan penelitian kepada kepala sekolah SMP Negeri 4 Jember.
- b. Peneliti melakukan observasi kelas saat pembelajaran IPA.
- c. Peneliti melakukan wawancara kepada subjek penelitian.
- d. Peneliti melakukan dokumentasi terkait berbagai hal yang menjadi pendukung sumber data penelitian.

### 3. Tahap Mengolah Data

- a. Peneliti menganalisis data sesuai tahapan analisis yang digunakan.
- b. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan hasil penelitian.



#### 4. Tahap Pasca Penelitian

- a. Peneliti merancang laporan penelitian berupa skripsi sesuai format yang telah ditetapkan.
- b. Peneliti melakukan ujian sidang skripsi untuk mempertanggungjawabkan penelitian yang sudah dilakukan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Identitas Sekolah

SMP Negeri 4 Jember adalah Sekolah Penggerak di kota Jember yang beralamat di Jl. Nusa Indah no.14 Kelurahan Krajan Jemberlor, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur, 68118.

##### 2. Sejarah Singkat Sekolah

SMP Negeri 4 Jember berdiri pada tanggal 1 September 1950, berdasarkan Keputusan Menteri pada tanggal 20 September 1950 No : 8094/P/1950. Pada tanggal 13 Juni 2006 berdasarkan SK Direktur pembinaan Sekolah Menengah Pertama Ditjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Depdiknas Republik Indonesia No. 867a/C3/Kep/2006, SMP Negeri 4 Jember ditetapkan menjadi Sekolah Standart Nasional (SSN). Kini melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 0301/c/HK.00/2022, SMPN 4 Jember dinyatakan lolos sebagai Sekolah Penggerak. SMPN 4 Jember kini berada dibawah kepemimpinan Bapak Kepala Sekolah Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd.

##### 3. Visi, Misi dan Tujuan

###### a. Visi Sekolah

“Sinergisitas Dalam Mewujudkan Insan yang Berakhlak Mulia, Cerdas, Mandiri, Berbudaya, dan Berwawasan Global”

b. Misi Sekolah

- 1) Mendorong guru, siswa, masyarakat serta stakeholder untuk bersinergi dalam meraih capaiannya.
- 2) Mengamalkan ibadah sesuai agama yang dianutnya.
- 3) Membiasakan sikap jujur, adil, mandiri dalam tindakannya.
- 4) Mengedepankan sikap santun dalam komunikasi verbal maupun non verbal.
- 5) Menjadikan guru sebagai model pembelajar yang dapat dijadikan inspiratif bagi siswa.
- 6) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan abad 21 dilandasi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.
- 7) Melakukan asesmen yang proporsional sebagai dasar pengembangan mutu.
- 8) Memupuk budaya peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar.
- 9) Mengembangkan dan melestarikan kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa.
- 10) Pemenuhan sarana prasarana pembelajaran yang aman, nyaman, dan ramah anak.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan jiwa gotong royong dalam meraih capain pendidikan.
- 2) Mewujudkan insan yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

- 3) Mewujudkan insan yang selalu berfikir dan berperilaku positif agar terhindar dari perundungan dan berbagai jenis kekerasan di lingkungan sosial.
- 4) Mewujudkan insan yang selalu berkomunikasi positif baik secara verbal maupun non verbal.
- 5) Mewujudkan guru dan murid sebagai pembelajar sepanjang hayat untuk bekal kehidupannya.
- 6) Mewujudkan terlaksananya pembelajaran abad 21 dengan dilandasi peningkatan kemampuan literasi dan numerasi.
- 7) Mewujudkan pelaksanaan asesmen yang proporsional sebagai dasar pengembangan mutu.
- 8) Mewujudkan budaya peduli dan empati terhadap lingkungan sekitar.
- 9) Mewujudkan pengembangan dan pelestarian kearifan lokal sebagai bagian dari kekayaan budaya bangsa
- 10) Mewujudkan pemenuhan sarana prasarana pembelajaran yang aman, nyaman, dan ramah anak.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model Problem Based Learning di SMP Negeri 4 Jember**

Kementerian Pendidikan pada tahun 2021 menerbitkan Kurikulum Prototipe sebagai lanjutan dari Kurikulum Darurat pada saat pandemi Covid19, lalu pada bulan Februari tahun 2022, Kemendikbud

meluncurkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya pemulihan pembelajaran 2022 s.d 2024. Terdapat beberapa program yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka salah satunya adalah program Sekolah Penggerak (SP). Sekolah yang dinyatakan lolos sebagai Sekolah Penggerak harus menerapkan Kurikulum Merdeka.

SMP Negeri 4 Jember merupakan Sekolah Penggerak di kota Jember, dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Waka Kurikulum SMPN 4 Jember yakni Ibu Ratna Indayani, S.Pd. beliau menyatakan bahwa sekolah telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran baru 2022/2023. Berikut pernyataan Waka SMPN 4 Jember tentang pelaksanaan Kurikulum Merdeka:

SMP Negeri 4 Jember merupakan Sekolah Penggerak angkatan dua dan sudah menerapkan Kurikulum Merdeka mulai Juli 2022.<sup>58</sup>



**Gambar 4.1**  
Wawancara Waka Kurikulum SMPN 4 Jember  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

---

<sup>58</sup>Ratna Indayani, Wawancara, Jember, 1 Maret 2023



Hasil wawancara diperkuat dengan hasil observasi dan analisis dokumentasi yang peneliti lakukan. SMPN 4 Jember dinyatakan lolos sebagai Sekolah Penggerak angkatan II melalui Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 0301/c/HK.00/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksanaan Program Sekolah Penggerak Angkatan II.



**Gambar 4.2**

Panen Karya P5

(Sumber: dokumentasi guru)

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, yang mana konten atau materi pada mata pelajaran akan dioptimalkan agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengakomodir kebutuhan belajar siswa, dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengekspresikan kebutuhan belajar yang mereka inginkan.

Kementerian Pendidikan memberikan pelatihan kepada Sekolah Penggerak yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka untuk membahas perangkat ajar serta pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum, Beliau menjelaskan

pendapatnya tentang Kurikulum Merdeka dan persiapan SMPN 4 Jember ketika akan menerapkan Kurikulum Merdeka serta sarana prasana sekolah

Kurikulum Merdeka itu kurikulum yang memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada anak-anak supaya mereka itu bebas untuk mengekspresikan apa yang menjadi kebutuhan belajar mereka. Jadi kita sebagai guru hanya sebagai fasilitator saja. Misal di dalam pembelajaran tujuan pembelajaran itu juga berasal dari siswa. “Nah dari materi ini apa yang ingin kalian tau?”. Pokoknya dalam setiap kegiatan itu melibatkan siswa, jadi pembelajarannya sudah berpihak pada siswa. Untuk persiapannya memang karena Sekolah Penggerak, jadi ada diklatnya. Nah di diklat itu sudah diajari semua perangkatnya kemudian pembelajarannya bagaimana. Jadi pada saat implementasi sudah siap. Sarana dan prasarana iya sudah memadai karena wifinya ada, wifi terpenuhi, lab komputer ada, pokoknya kalau digitalisasi sarana dan prasarana sudah bisa memenuhi untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.<sup>59</sup>

Pernyataan tersebut juga dikuatkan oleh pendapat Ibu Lailiatius Soimatul S.Pd. salah satu guru IPA kelas 7 yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka itu merupakan sebuah kurikulum yang dirancang untuk mengakomodir kebutuhan siswa, jadi siswa itu diajak bersama sama untuk menetapkan tujuan pembelajaran, kemudian apa yang akan kita lakukan. Jadi itu, siswa itu diajak berbicara jadi untuk menetapkan tujuan pembelajaran hari itu, itu apa.<sup>60</sup>

Beliau juga melanjutkan terkait sarana dan prasarana di SMPN 4 Jember yang dirasa sudah cukup memadai walaupun ada satu hal yang kurang terkait letak sekolah yang berada di kota sehingga tidak memiliki kebun sekolah yang menjadi pendukung proses pembelajaran IPA.

Kalau di SMP 4 sarana prasarana, seperti media pembelajaran, digitalnya dan lain sebagainya itu memang sudah memadai, cuman ada 1 hal yang ada di sekolah kita, karena letak sekolah kita di

<sup>59</sup>Ratna Indayani, Wawancara, Jember, 1 Maret 2023

<sup>60</sup>Lailiatius Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023

kota, jadi kita tidak memiliki kebun sekolah. Padahal dalam proses pembelajaran IPA itu kalau kita mengacu pada belajar berdasarkan kodrat alamnya itu memang kita kurang, tetapi saya membuat langkah saya mengadakan *one man one plant*, jadi 1 anak 1 tanaman, sehingga saya bisa membuat kebun kecil di depan kelas masing-masing sehingga anak-anak dalam pembelajaran yang berbasis pada alam, materi ekosistem salah satu contohnya ya. Itu anak-anak sudah terpenuhi untuk medianya. Untuk alat-alat lab juga lengkap dan tidak terjadi bentrok dengan guru lain karena penggunaan lab sudah terjadwal.<sup>61</sup>

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut:



**Gambar 4.3**  
Sarana dan Prasarana Sekolah  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

<sup>61</sup>Lailiatu Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023



**Gambar 4.4**

Wawancara dengan guru IPA  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang diluncurkan oleh Kemendikbud sebagai upaya pemulihan pendidikan di Indonesia. Walaupun referensi tentang Kurikulum Merdeka masih sedikit, implementasi Kurikulum merdeka di SMPN 4 Jember berjalan dengan baik. Hal ini dinyatakan oleh Waka kurikulum mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Jember yang sudah berjalan dengan baik.

Iya berjalan dengan baik, walaupun di awal awal masih bingung tapi kami disini tim komite pembelajaran, tim kurikulum, itu sering mengadakan pertemuan, sharing sharing, kemudian sering mengikuti webinar webinar tentang Kurikulum Merdeka untuk menambah referensi.<sup>62</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan terkait implementasi Kurikulum Merdeka, peneliti mendapatkan hasil bahwa SMP Negeri 4 Jember merupakan Sekolah Penggerak dan telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun pelajaran baru 2022/2023 tepatnya bulan Juli. Untuk pelaksanaannya dilakukan secara berkala

<sup>62</sup>Ratna Indayani, Wawancara, Jember, 1 Maret 2023



dimulai dari kelas VII dan dilanjut kelas VIII dan IX. Dalam persiapan menerapkan Kurikulum Merdeka sekolah sudah merasa siap, karena ketika dinyatakan lolos sebagai Sekolah Penggerak, sekolah mengikuti diklat yang mengajarkan tentang Kurikulum Merdeka, perangkat ajarnya dan pembelajarannya. Sehingga ketika sekolah mulai menerapkan Kurikulum Merdeka, sekolah sudah dalam keadaan siap. Walaupun di awal sekolah masih merasa bingung dalam implementasi Kurikulum Merdeka, namun implementasinya berjalan dengan baik karena struktural sekolah dan komite Kurikulum Merdeka sering mengadakan pertemuan untuk mengevaluasi penerapan Kurikulum Merdeka, serta mengikuti webinar yang membahas tentang Kurikulum Merdeka untuk menambah referensi.

Guru IPA kelas VII yakni Ibu Lailiatu Soimatul, S.Pd. mengungkapkan bahwa beliau sudah siap dalam melaksanakan Kurikulum merdeka. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Laili terkait kesiapannya dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka:

Saya siap, karena saya berasal dari Guru Penggerak. Bekal yang saya miliki adalah pemahaman saya tentang siswa itu sendiri. Bahwa anak itu, kita bukan mengajar atau mendidik, tetapi kita itu hanya menuntun laku anak, jadi sesuai filosofi KHD, bahwa anak itu bukan kertas kosong yang putih, tetapi anak itu sudah punya guratan sendiri sendiri, kita sebagai guru yang harus menebalkannya. Jadi disitulah ternyata proses pembelajaran yang sangat masuk di situ untuk merdeka mengajar adalah proses pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodir semua kebutuhan siswa.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup>Lailiatu Shoimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023



Merdeka belajar merupakan salah satu program yang memiliki prinsip menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bahagia bagi siswa maupun guru tanpa membebani guru dan siswa dengan adanya tuntutan pencapaian tinggi berupa skor atau kriteria ketuntasan minimal. Guru diberi kebebasan dalam memilih dan mengembangkan sendiri perangkat ajarnya dan merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Ada beberapa hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran. Berikut penjelasan yang diutarakan Ibu Laili terkait persiapan yang harus dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran:

Banyak hal, yang pertama yang harus kita siapkan adalah asesmen diagnosis nya , jadi asesmen di awal bagaimana saya melihat. Contoh sekalipun pada awal tahun pembelajaran kita sudah melakukan tes asesmen diagnostik secara bersama-sama. Biasanya kita kerja sama dengan ruang guru. Tetapi itu kan tidak mutlak valid jadi saya setiap kali saya akan masuk di konten itu saya mengadakan asesmen terlebih dahulu. Jadi dengan 1-3 pertanyaan itu, jadi kita tau anak anak ini kinestetik, anak ini suka video-video, anak ini sukanya visual, auditorinya. Asesmen diagnostiknya jalan kemudian setelah itu asesmen formatifnya pada saat penilaian prosesnya, kemudian asesmen diakhir itu adalah asesmen sumatifnya. Itu yang harus kita persiapkan sebagai seorang guru yang mau menerapkan merdeka belajar.<sup>64</sup>

Sesuai dengan tujuan Merdeka belajar yaitu untuk menciptakan suasana menyenangkan dan bahagia saat belajar, guru harus merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru perlu melakukan asesmen awal yaitu asesmen diagnostik yang dilakukan untuk mengetahui karakteristik setiap siswa, agar modul ajar dirancang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

---

<sup>64</sup>Lailiatu Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Laili terkait pedoman dalam merancang modul ajar:

Ya berpedoman dengan kebutuhan siswa. Kurikulum itu KOSP nya harus dibentuk dulu, baru kita membentuk modul ajar. KOSP kita bentuk dulu kita buat dulu, kan sekarang memang kurikulum intinya dari pusat tapi kita mengembangkannya sesuai dengan konteks sekolah kita berada dimana, dengan karakteristik siswa, jadi seperti itu dasarnya itu baru kita membuat modul ajar. Kalau KOSP selesai enak sudah membuat modul ajarnya.<sup>65</sup>

Kurikulum Merdeka memberikan kesempatan kepada sekolah untuk mengembangkan kurikulumnya sendiri yang disesuaikan dengan karakteristik siswanya. Dalam merancang modul ajar siswa dilibatkan untuk menentukan tujuan pembelajaran dan memilih pembelajaran seperti apa yang mereka inginkan, sehingga siswa merasa senang saat belajar karena sesuai dengan keinginan mereka. Berikut hasil wawancara dengan bu Laili dalam merancang tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Iya kita melibatkan anak-anak. Misalkan konten ekologi dalam konten ekologi yang pertama, kita melibatkan anak-anak. Yang dibutuhkan anak anak lingkungan kita itu sebetulnya apa, maka disitu “ayo anak anak tujuan pembelajaran kita, apa yang kalian inginkan”. Awalnya kita biasa kan membuat kalimat-kalimat yang dapat merangsang menggali ide pada anak-anak itu, kemudian anak-anak bisa muncul ide dari anak-anak, ohh tujuannya yang diinginkan anak-anak itu seperti ini. Jadi itu. Kita hanya menuntun bagaimana supaya berkarakter baik kan gitu, bagaimana anak-anak itu bisa berkembang sesuai dengan ide mereka. Ide yang baik tentunya.<sup>66</sup>

Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan mendukung proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Terdapat beberapa model pembelajaran yang dianjurkan dalam

<sup>65</sup>Lailiatius Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023

<sup>66</sup>Lailiatius Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023

pelaksanaan Kurikulum Merdeka, diantaranya adalah pembelajaran Inquiri, pembelajaran berbasis project (PJBL) dan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Dalam Kurikulum Merdeka guru berperan sebagai fasilitator dan siswa belajar secara mandiri agar siswa mendapatkan pengetahuannya sendiri sehingga mereka memiliki pembelajaran dengan pengalaman yang bermakna. Dalam pembelajaran IPA Ibu Laili sudah menggunakan model pembelajaran yang dianjurkan dan cocok dengan Kurikulum Merdeka. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Laili terkait model pembelajaran yang ia gunakan:

Iya, biasanya saya pembelajaran berbasis masalah itu. Biasanya PBL itu yang saya terapkan disini, baik proyeknya juga. Yang terakhir itu biasanya diakhir konten berbasis proyek itu. Diferensiasinya dimana? Diferensiasinya yang saya gunakan ya diferensiasi produk, tetapi kalau dipertengahan konten diferensiasinya yang saya gunakan diferensiasi proses itu, pada saat penilaian asesment formatifnya pada saat proses itu. Kemudian nanti kalau yang berbasis produk saya biasanya menggunakan proses pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis produk. Jadi pada saat dia menghasilkan produk itu silahkan anak anak maunya yang seperti apa. Contoh bioteknologi ya, misalnya si A mau membuat tape, silahkan yang dikumpulkan apakah videonya, tapi video itu harus di upload di link youtube bu laili minta linknya. Ada lagi yang mau membuat makalahnya saja, ada juga yang membuat mulai dari proses pembuatannya. Itu point sudah point nilai, berarti dia sudah ada usaha disitu sampai terbentuknya produk ini. Iya dibebaskan namanya diferensiasi kan sesuai dengan ide mereka keinginan mereka seperti apa selama tidak melenceng dari proses.<sup>67</sup>

Hasil wawancara diatas didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti saat pembelajaran IPA di dalam kelas.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>Lailiatu Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023

<sup>68</sup>Observasi, Kelas VII E SMPN 4 Jember, 21 Maret 2023



**Gambar 4.5**  
Kegiatan diskusi Siswa  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

**A. Pertanyaan Mendasar**

Apa yang bisa kalian jelaskan dari gambar tersebut? Pengaruh seperti apa yang dilakukan manusia untuk ekosistem ?



Amati juga....!



Nah, kalo ini bagaimana? Pengaruh seperti apa yang dilakukan manusia untuk Ekosistem pada gambar diatas?

**Gambar 4.6**  
LKPD Konservasi  
(Sumber: dokumentasi guru)

Pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang mana siswa dihadapkan dalam suatu permasalahan nyata dan selanjutnya dilakukan diskusi untuk



mendapatkan sebuah solusi. Pembelajaran yang dilakukan guru pada materi Ekologi dimulai dari pendahuluan yang mana guru melakukan pembukaan dan memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengaruh manusia terhadap ekosistem. Setelah itu guru menyampaikan garis besar tujuan dan kegiatan pembelajaran, kemudian memasuki kegiatan inti pada pembelajaran PBL.

Sesuai dengan sintaks PBL, pertama guru mengorientasikan siswa terhadap masalah yang disajikan dalam bentuk gambar tentang pengaruh manusia terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati serta kegiatan konservasi. Selanjutnya guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok untuk dilakukan diskusi terkait LKPD yang sudah dibagikan. Pada Tahap tiga sintaks PBL yakni membimbing penyelidikan kelompok maupun individu, guru terlihat kurang membimbing penyelidikan siswa dikarenakan terdapat kesibukan sehingga siswa melakukan kegiatan pembelajarannya sendiri. Pada minggu selanjutnya guru membantu siswa untuk mempresentasikan laporan hasil diskusi yang telah dilakukan. Setelah melakukan presentasi, guru bersama dengan siswa mengevaluasi hasil laporan yang telah dibuat. Pada akhir pembelajaran ekologi guru memberikan penguatan konten dan kesimpulan pembelajaran.

Model pembelajaran PBL memiliki beberapa manfaat salah satunya ialah dapat melatih kemampuan siswa untuk mengutarakan pendapat, menanggapi pertanyaan dan memberikan ide-ide yang



dimilikinya. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Laili, yang menjelaskan kelebihan dari pembelajaran berbasis masalah.

Kelebihan pembelajaran berbasis masalah itu bisa mengakomodir dari semua keinginan anak-anak, jadi anak-anak bisa menyampaikan ide-idenya, jadi bisa menggali ide dari siswa karena mencari solusi sendiri, membuat kesimpulan sendiri.<sup>69</sup>

Ibu Laili juga menambahkan bahwa siswa terlihat lebih aktif dalam proses pembelajaran berbasis masalah.

Iya sangat, sangat lebih aktif. Kalau kita memberi kepercayaan pada anak, maka anak itu akan lebih bersemangat.<sup>70</sup>

Hasil wawancara di atas dikuatkan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat proses pembelajaran IPA menggunakan model *Problem Based Learning* yang menunjukkan keaktifan siswa saat belajar di dalam kelas<sup>71</sup>.



**Gambar 4.7**  
Presentasi hasil diskusi  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pembelajaran berbasis masalah ialah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini dapat mengasah kemampuan serta

<sup>69</sup>Lailiatu Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023

<sup>70</sup>Lailiatu Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023

<sup>71</sup>Observasi, Kelas VII E SMPN 4 Jember, 21 dan 28 Maret 2023.

keterampilan siswa, karena siswa diberi kebebasan menyelidiki, berpendapat serta menuangkan ide-ide yang dimiliki untuk mengatasi atau memberikan solusi atas sebuah permasalahan. Guru harus merancang pembelajaran yang di dalamnya mencakup profil pelajar Pancasila untuk mengembangkan kompetensi dan karakter siswa. Adapun profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam pembelajaran ekologi diantaranya ialah gotong royong, berpikir kritis dan kreatif.

Pelaksanaan model PBL pada Kurikulum Merdeka memiliki perbedaan dengan Kurikulum 2013, yakni dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Salah satu struktur Kurikulum Merdeka adalah melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan siswa. Pembelajaran diferensiasi diharapkan dapat membuat siswa merasa senang ketika belajar dan kebutuhan belajarnya terpenuhi. Berikut pernyataan Ibu Laili terkait perbedaan penerapan PBL pada Kurikulum Merdeka:

Ada, kalau di kurikulum sebelumnya saya masih belum tau proses pembelajaran berdiferensiasi, penerapan Kurikulum Merdeka saya taunya kok asik kalau PBL ini penerapannya dengan pembelajaran berdiferensiasi setelah kurikulum merdeka. Kalau dulu kita kan global kita gak tau gaya belajar anak, kita no problem itu, kan taunya itu setelah kurmer ini dan setelah saya berkecimpung dengan guru penggerak<sup>72</sup>

Selanjutnya Ibu Laili menjelaskan pendapatnya tentang pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka.

Kalau saya sangat setuju pembelajaran berdiferensiasi itu, pembelajaran berdiferensiasi itu adalah sebuah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan siswa berdasarkan minat dan gaya

---

<sup>72</sup>Lailiatu Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023.

belajar siswa. Jadi kita tau siswa A itu arahnya kemana, contoh kecil ini ya kucing disuruh berenang, ikan disuruh memanjat, gk mungkin. Itu dasar yang paling awal. Makanya saya suka sekali pada proses pembelajaran berdiferensiasi ini untuk diterapkan di kelas saya.<sup>73</sup>

Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berdiferensiasi artinya pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa dalam belajar baik dari segi kesiapan belajar, minat ataupun profil belajarnya, dan guru harus memenuhi kebutuhan belajar tersebut. Dalam pembelajaran berdiferensiasi guru memfasilitasi siswa sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya, sehingga kebutuhan belajar siswa terpenuhi. Jika guru tidak memberikan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, maka dapat menghambat perkembangan siswa dalam belajar. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Laili terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Dalam 1 minggu itu kan ada 4 jam pertemuan. Kadang kala yang 1 jam itu saya harus memberikan ceramah, memberikan penguatan pada anak-anak. Karena bagaimana pun anak-anak itu labil ya. Jadi penguatan-penguatan dari guru itu tetap mereka harus dapatkan dengan sistem ceramah. Begini-begininya itu harus saya jelaskan dulu. Jadi tidak selalu menerapkan diferensiasi. Cuma asesmen diagnostiknya di awal itu selalu setiap ada konten yang baru.<sup>74</sup>

Terdapat 3 strategi dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, yakni diferensiasi konten, diferensiasi proses dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten adalah apa yang kita ajarkan kepada murid sebagai respon dari kesiapan dan gaya belajar siswa, guru harus menyediakan perangkat ajar yang dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

---

<sup>73</sup>Lailiatius Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023

<sup>74</sup>Lailiatius Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023

Diferensiasi proses yakni bagaimana siswa memaknai dan memahami konten yang akan diajarkan baik secara individu maupun berkelompok. Lalu diferensiasi produk, berupa produk atau karya yang diharuskan diselesaikan siswa untuk selanjutnya ditunjukkan kepada guru.

Ibu Laili menjelaskan bahwa beliau melakukan 3 strategi tersebut, yakni diferensiasi konten, proses dan produk. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Laili terkait pelaksanaan diferensiasi konten.

Diferensiasi konten itu tentang isi dari kontennya yang kita buat secara diferensiasi, bagaimana daya tangkap anak-anak. Misalnya dalam diferensiasi konten ada anak yang visual, auditori, kinestetik, itu kontennya dalam bentuk apa saja. Jadi nanti perlakuan saya kepada anak itu dibedakan berdasarkan asesmen diagnostik di awal. Jadi saya sudah tau anak-anak saya mana yang auditori, kinestetik, visual. Jadi untuk kontennya mayoritas di kelas ini apa. Tapi saya rasa pakai 1 saja konten menggunakan video pembelajaran itu bisa mencakup semuanya. Satu dengan melihat dia akan paham, mendengar kata-kata disitu dia akan paham, kinestetik dia akan melihat dan menirukan apa yang ada disitu. Saya rasa satu itu sudah bisa mencakup semuanya. Kalau konten ekologi saya bawa ke kebun sekolah, ada sedikit dibelakang hasil dari program saya sendiri *1 man 1 plant*, jadi itu saat penggolongan klasifikasinya langsung saja pembelajaran kontekstualnya. Kalau yang anak auditori mereka banyak bertanya saya jelaskan. Kita melemparkan masalah mereka kan akhirnya muncul ide-ide, dari situ lah auditorinya kelihatan, memang kita harus berbicara.<sup>75</sup>

Hasil wawancara tersebut didukung oleh studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

---

<sup>75</sup>Lailiatu Soimatul, Wawancara, Jember, 27 Mei 2023





**Gambar 4.8**  
Proses Pembelajaran Ekologi  
(Sumber: dokumentasi guru)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwa difenrensiasi konten dilakukan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dalam segi konten atau materi yang diajarkan. Pada pembelajaran ekologi guru membawa siswa pada bentuk nyata atau melakukan pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran tersebut sudah dapat mencakup beberapa gaya belajar siswa. Yang pertama kinestetik, siswa merasa senang dihadapkan dalam bentuk nyata dari pembelajaran ekologi, karena siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung suka bergerak dan mengalami pembelajaran secara langsung. Untuk anak dengan gaya belajar auditori guru akan menjelaskan materi ketika siswa dibawa ke kebun sekolah, sehingga mereka juga bisa mendengarkan materi yang sedang diajarkan. Dan anak dengan gaya belajar visual akan terpenuhi karena diperlihatkan langsung contoh dari lingkungan makhluk hidup.

Bu Laili selanjutnya juga menjelaskan tentang diferensiasi proses yang dilakukan sebagai berikut:



Pada saat proses itu anak-anak bisa berkelompok terserah silahkan anda memilih, mau bekerja pada saat proses dimana yang sekiranya anda tidak terganggu, merasa menyenangkan kadang anak-anak di luar tidak masalah.<sup>76</sup>

Hasil wawancara di atas didukung oleh hasil observasi peneliti pada saat proses pembelajaran, yang terlihat siswa memilih belajar ditempat yang mereka rasa nyaman.<sup>77</sup>



**Gambar 4.9**  
Kegiatan pembelajaran diferensiasi proses  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

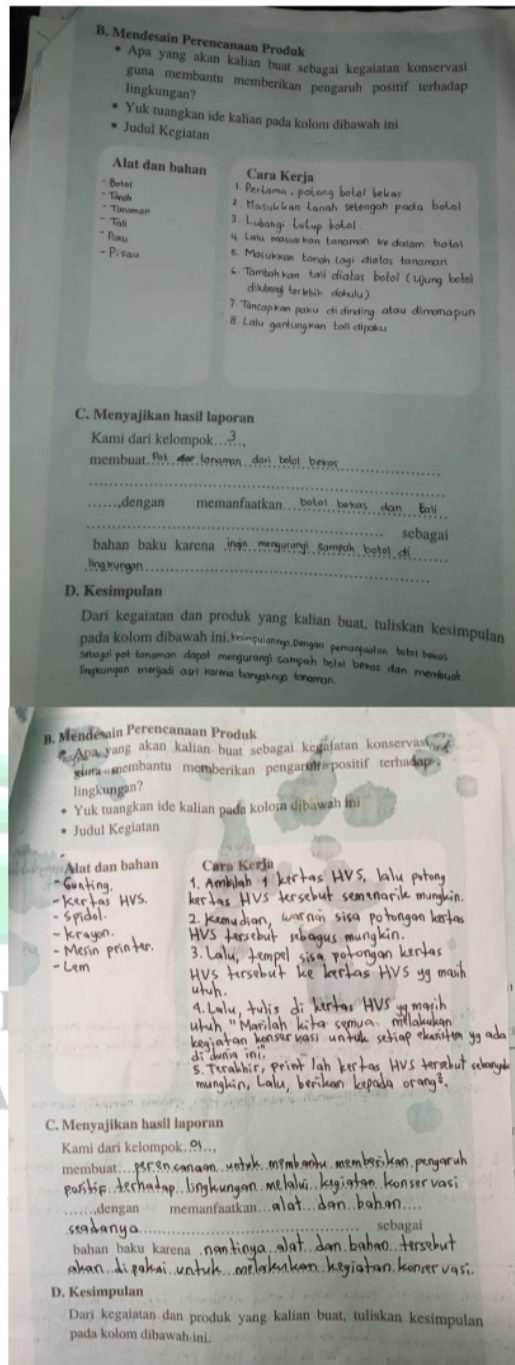
Selanjutnya Ibu Laili menjelaskan diferensiasi produk yang dilakukan saat proses pembelajaran.

Kalau diferensiasi produk itu menggunakan produk akhir yang diinginkan anak itu seperti apa, seperti dalam sistem tata surya “anak-anak untuk produknya silahkan kalian bikin sistem tata surya kita, terserah mau membuat videonya boleh, menggambar di kertas hvs boleh, membuat mediana boleh, mau membuat cerita dalam sebuah makalah silahkan”<sup>78</sup>

<sup>76</sup>Lailiatu Soimatul, Wawancara, Jember, 27 Mei 2023

<sup>77</sup>Observasi, Kelas VII E SMPN 4 Jember, 21 Maret 2023

<sup>78</sup>Lailiatu Soimatul, Wawancara, Jember, 27 Mei 2023



Gambar 4.10

Laporan rancangan produk Siswa  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki manfaat yang dirasakan oleh guru dalam menerapkannya dan siswa pada saat proses pembelajaran di kelas. Bu Laili menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka ini memberikan dampak baik dan sangat berpihak pada siswa. Berikut penjelasan bu Laili mengenai manfaat yang beliau dan siswa rasakan saat penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Well being student, ujung-ujungnya itu yang dimintak. Akhirnya anak-anak merasa senang karena sesuai dengan keinginan mereka. Ini mulai tahun 2022 saya terapkan apa yang saya dapatkan sampai sekarang saya jadi pengajar praktiknya guru penggerak.<sup>79</sup>

Hal tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa siswa. Berikut hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas VII E yang bernama Arya tentang pembelajaran IPA yang dilakukan guru:

Iya menarik, merasa senang, bu Laili tegas tapi asik. Soalnya pembelajarannya bervariasi, biasanya pembelajaran bentuk game atau pembelajaran di luar kelas, praktek-praktek di lab IPA.<sup>80</sup>



**Gambar 4.11**  
Wawancara dengan Arya  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

<sup>79</sup>Lailiatus Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023

<sup>80</sup>Arya Mahdi Panji Wibowo, Wawancara, Jember, 21 Maret 2023

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki tujuan untuk mendukung merdeka belajar, serta mengakomodasi perbedaan siswa dalam proses pembelajaran agar mampu mencapai capaian pembelajaran. Melalui pembelajaran diferensiasi siswa memperoleh pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kompetensi yang dimilikinya, sehingga siswa dapat memaksimalkan potensi yang dimilikinya untuk mencapai capaian pembelajaran. Guru dapat memodifikasi konten, proses dan produk dari pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik masing masing individu. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan nasional yaitu mewujudkan generasi emas di tahun 2045. Perwujudan generasi emas ini bisa melalui eksplorasi bakat, minat dan kompetensi yang dominan dimiliki para calon generasi emas.

Selain menerapkan pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa dan untuk mengasah kemampuan mereka, guru juga berperan penting dalam menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, agar siswa tidak merasa bosan dan tetap semangat dalam proses pembelajaran, berikut hasil wawancara dengan Ibu Laili terkait hal yang beliau lakukan untuk menciptakan suasana yang menyenangkan:

Di awal kita melakukan ice breaking anak anak seneng, kemudian proses pembelajarannya dengan berdiferensiasi. Kemudian ketika jam 12 keatas anak anak sudah mengantuk, supaya fokus saya kebutulan belajar main fulnes dengan teknik STOP. Jadi anak anak ketika sudah loyo lemes, STOP diem semua anak anak sudah paham, “ayo liat kedepan fokuskan kalian seneng sudah akhirnya fress lagi”. Kalau kita tau teknik-tekniknya enak sebetulnya. Ice breaking seperti apa yang buat anak seneng, kemudian dengan permainan game dsb, itu kan mengakomordir juga. Bahkan saya



penilaian banyak dengan game di kelas itu prosesnya biar anak tidak jenuh, pembelajaran yang menyenangkan kan sekarang itu.<sup>81</sup>

Hasil wawancara diatas didukung oleh hasil observasi peneliti, yang mana guru melakukan salam penyemangat ketika awal pembelajaran dan melakukan ice breaking di tengah pembelajaran untuk mengembalikan fokus siswa.



**Gambar 4.12**  
Kegiatan Ice Breaking  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

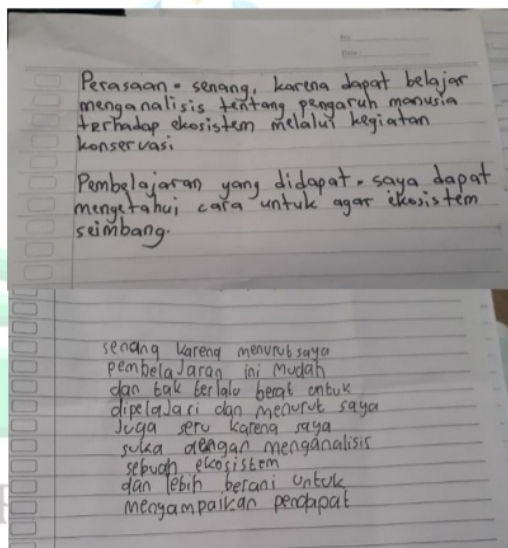
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapatkan hasil bahwa guru selalu berusaha agar membuat siswa nyaman dan senang ketika proses pembelajarannya. Guru sering melakukan ice breaking dan beberapa game ketika dirasa siswa mulai lemas, agar siswa dapat mengembalikan fokusnya kembali.

Terdapat dua penilaian dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka yakni asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilaksanakan ketika proses pembelajaran berlangsung, berupa penilaian aktivitas belajar yang dilakukan siswa. Asesmen sumatif dilakukan diakhir konten, untuk

<sup>81</sup>Lailiatu Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023



memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Selain kedua asesmen tersebut, guru selalu melakukan refleksi di setiap akhir pertemuan. Hal ini berupa respon siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan, guru menanyakan perasaan siswa selama pembelajaran berlangsung. Melalui refleksi ini guru akan mengetahui apakah pembelajaran di hari itu berjalan dengan baik dan sesuai dengan keinginan ataupun kebutuhan siswa serta dijadikan acuan dalam memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.



**Gambar 4.13**  
Refleksi Pembelajaran  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

## 2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari beberapa kendala, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam

pelaksanaannya, hal itu juga dirasakan oleh SMPN 4 Jember. Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka dibutuhkan persiapan dalam beberapa aspek, seperti kesiapan guru, sarana prasarana dan kondisi sekolah itu sendiri apakah mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ratna Indayani selaku Waka Kurikulum SMPN 4 Jember yang menjelaskan faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Jember:

Sarana prasarana mendukung, guru-gurunya mau belajar. Jadi walaupun ini diawal, perubahan kan susah di awalnya. Ya itu kita mencari berbagai informasi seperti referensinya modul ajar dan sebagainya itu kita belajar mandiri.<sup>82</sup>

Ibu Lailiatu Soimatul yang menjadi salah satu guru IPA juga menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di SMPN Jember sudah memadai.

Kalau di SMP 4 sarana prasarana, seperti media pembelajaran, digitalnya dan lain sebagainya itu memang sudah memadai, cuman ada 1 hal yang ada di sekolah kita, karena letak sekolah kita di kota, jadi kita tidak memiliki kebun sekolah. Padahal dalam proses pembelajaran IPA itu kalau kita mengacu pada belajar berdasarkan kodrat alamnya itu memang kita kurang, tetapi saya membuat langkah saya mengadakan 1 man 1 plant, jadi 1 anak 1 tanaman, sehingga saya bisa membuat kebun kecil di depan kelas masing-masing sehingga anak-anak dalam pembelajaran yang berbasis pada alam, materi ekosistem salah satu contohnya ya. Itu anak anak sudah terpenuhi untuk medianya. Untuk alat alat lab lengkap, tidak terjadi bentrok dengan guru lain karena sudah terjadwal.<sup>83</sup>

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru sehingga terdapat beberapa kendala atau faktor penghambat dalam menerapkannya. Berikut

---

<sup>82</sup>Ratna Indayani, Wawancara, Jember, 1 Maret 2023

<sup>83</sup>Lailiatu Soimatul, Wawancara, Jember, 4 Maret 2023

penjelasan dari Waka Kurikulum SMPN 4 Jember terkait faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Jember:

Yang pertama itu tentunya dari gurunya sendiri, karena ini berubah. Kan yang lain belum ada yang mengimplementasikan, karena kita Sekolah Penggerak jadi wajib yang pertama perlu diubah itu mindset nya teman-teman tentang paradigma pembelajaran yang baru, begitu yang susah. Kemudian yang kedua itu kalau dari pelaksanaan tidak, tim nya sudah kompak cuma meraba-raba itu loh, karena belum ada contohnya di Jember, jadi kita gk bisa sharing. Cuma belajar mandiri dari PMM, webinar online. Itu yang menjadi penghambat. Kan gk semua orang mau ikut webinar seperti itu.<sup>84</sup>

SMPN 4 Jember merupakan sekolah pertama pada tingkat SMP Negeri yang menerapkan Kurikulum Merdeka di kota Jember, sehingga dalam implementasinya ketika menemukan suatu penghambat sekolah tidak dapat bertukar pikiran ataupun sharing dengan sekolah lain. Tim Kurikulum Merdeka yang sudah dibentuk oleh sekolah harus mencari solusi sendiri untuk mengatasi faktor penghambat yang dihadapi. Faktor penghambat secara internal di SMPN 4 Jember ialah beberapa guru menganggap webinar tidak terlalu penting sehingga mereka tidak mengikuti webinar atau workshop untuk menambah wawasan tentang Kurikulum Merdeka. Faktor penghambat secara eksternal adalah kurangnya referensi dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka baru diresmikan pada bulan Februari tahun 2022, dan SMPN 4 Jember mulai menerapkannya pada bulan Juli 2022. Implementasinya bersifat berkala, tidak semua sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka, sehingga masih sedikit yang bisa dijadikan referensi dalam penerapannya.

---

<sup>84</sup>Ratna Indayani, Wawancara, Jember, 1 Maret 2023

Evaluasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka perlu dilakukan agar implementasinya berjalan dengan baik dan maksimal. Selain evaluasi dalam pembelajaran juga dilakukan evaluasi dalam pelaksanaan P5. Pada Kurikulum Merdeka terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila yang disusun berdasarkan Standart Kompetensi Lulusan (SKL). Berikut evaluasi yang dilakukan sekolah berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMPN 4 Jember :

Kalau implementasinya, kemaren diakhir. Kalau P5 nya itu diakhir projek pasti ada refleksi, evaluasi. Jadi di projek P5 dengan tema yang pertama itu masih kekurangan, itu diperbaiki di tema kedua. Jadi seperti itu evaluasinya kalau di P5. Kalau di pembelajarannya itu tiap minggu, jadi tiap minggu hari senin itu ada pembinaan dari kepala sekolah dan itu teman-teman diberi kesempatan untuk berbagi praktek baik. Kelebihannya apa kekurangannya apa pada saat dikelas.<sup>85</sup>

Evaluasi menjadi suatu keharusan saat menerapkan Kurikulum, agar pelaksanaannya berjalan dengan maksimal. Untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), Evaluasi dilakukan diakhir setelah tema pertama dilakukan dan dilanjutkan dengan tema berikutnya. Sedangkan dalam proses pembelajaran evaluasi dilakukan setiap minggunya.

Terlepas dari beberapa faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka, sekolah melakukan beberapa upaya untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Berikut hasil wawancara

---

<sup>85</sup>Ratna Indayani, Wawancara, Jember, 1 Maret 2023



yang disampaikan oleh Waka Kurikulum terkait upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka :

Yang pertama IHT, Workshop. Jadi guru-gurunya di workshop dulu, setelah di workshop baru nanti diimplementasikan. Kemudian menghidupkan komunitas praktisi yang ada di sekolah, baik itu per mapel maupun lintas mapel. Kemudian kolaborasi antara semua guru mapel untuk melaksanakan program P5. Kan kalok di Kurikulum Merdeka ada P5. Jadi itu yang kami lakukan disini. Kolaborasi sih intinya.<sup>86</sup>

Selanjutnya Waka Kurikulum juga menjelaskan upaya yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka sebagai berikut :

Refleksi setiap minggu itu tadi, jadi ada refleksi. Dari refleksi itu ditawarkan lagi kalau refleksinya seperti ini, terus gimana solusinya. Jadi solusi itu berasal dari teman-teman guru sebetulnya. Cuma ini aja sekarang sih yang jadi fokusnya konsisten gak dari solusi yang sudah ditawarkan itu komitmen gak. Jadi tiap ada refleksi nanti kedepannya terus bagaimana untuk meningkatkan.<sup>87</sup>

Komunikasi mencari faktor penting dalam mengatasi permasalahan yang ada, setiap guru yang memiliki kendala akan mengomunikasikannya dengan guru lainnya saat evaluasi yang rutin dilakukan setiap minggu, dan guru serta tim Kumer akan bersama-sama mencari dan menawarkan solusi yang bisa dilakukan untuk mengatasi hal tersebut.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan pemaparan data yang telah disajikan dan analisis data yang dilakukan, maka pembahasan temuan akan disesuaikan dengan teori yang relevan agar dapat menjawab fokus penelitian. Untuk mempermudah

<sup>86</sup>Ratna Indayani, Wawancara, Jember, 1 Maret 2023

<sup>87</sup>Ratna Indayani, Wawancara, Jember, 1 Maret 2023



menjawab pertanyaan pada fokus penelitian, berikut rincian pembahasan temuan pada penelitian ini akan dijabarkan pada **Tabel 4.1**

**Tabel 4.1**  
**Temuan Penelitian**

No	Fokus Penelitian	Temuan
1.	Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model <i>Problem Based Learning</i> di SMP Negeri 4 Jember?.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum Merdeka dilakukan secara berkala, dimulai dari kelas VII pada tahun pelajaran baru 2022/2023.</li> <li>2. Terdapat beberapa sintaks pada pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> yang dilakukan dengan kurang maksimal.</li> <li>3. Pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.</li> </ol>
2.	Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Faktor pendukung diantaranya sarana prasarana yang memadai dan guru yang mau belajar tentang Kurikulum Merdeka.</li> <li>2. Faktor penghambat diantaranya kurangnya referensi, pengalaman yang masih baru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, tidak memiliki kebun sekolah serta masih terdapat guru yang tidak mengikuti webinar Kurikulum Merdeka.</li> </ol>

Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah Nomor: 0301/c/HK.00/2022 Tentang Penetapan Satuan Pendidikan Pelaksana Program Sekolah Penggerak

Angkatan II, menjadi landasan SMPN 4 Jember mulai menerapkan Kurikulum Merdeka karena dinyatakan lolos sebagai Sekolah Penggerak.

Kementerian Pendidikan menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam yang mana konten akan lebih optimal agar siswa memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi.<sup>88</sup> Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan belajar siswa.

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Jember**

Kebijakan implementasi Kurikulum Merdeka dilakukan sebagai upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia tahun 2022 s.d 2024. Kurikulum ini akan dikaji ulang pada tahun 2024 untuk dijadikan acuan dalam menetapkan kebijakan kurikulum nasional. Struktur kurikulum pada pendidikan menengah SMP/MTS terdiri atas satu fase yaitu fase D. fase D merujuk pada kelas VII, VIII dan kelas XI.<sup>89</sup>

Berdasarkan uraian diatas ditemukan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Jember dimulai pada tahun pelajaran baru 2022/2023 tepatnya pada bulan Juli. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan secara bertahap mulai dari kelas VII dan selanjutnya akan berlanjut ke kelas VIII dan IX. Walaupun penerapan Kurikulum Merdeka masih baru, di SMPN 4 Jember pelaksanaannya berjalan dengan lancar.

---

<sup>88</sup> Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka, hal 9

<sup>89</sup> Kemendikbud, <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. Diakses pada 24 Mei 2023, pukul 10.13

Pihak sekolah terlebih dahulu mengikuti diklat Kurikulum Merdeka yang mengajarkan tentang perangkat dan pembelajarannya, sehingga ketika akan menerapkan Kurikulum Merdeka sekolah sudah dalam kondisi siap.

Kurikulum Merdeka mendorong untuk melaksanakan model/metode pembelajaran berbasis proyek, berbasis masalah, dan metode lainnya yang mendukung anak untuk bebas bereksplorasi<sup>90</sup>. Guru perlu menggunakan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi untuk membantu siswa mengembangkan kompetensinya. Guru juga perlu merancang asesmen yang dilaksanakan pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, dan pada akhir pembelajaran. Perencanaan asesmen, terutama pada asesmen awal pembelajaran sangat perlu dilakukan karena untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa, dan hasilnya digunakan untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian siswa.<sup>91</sup>

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dan fokus pada pembelajaran intrakurikuler, untuk korikuler beban belajar maksimum 50% diluar jam pelajaran. Sedangkan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk pembelajaran intrakurikuler sekitar 70-80 % dan korikuler melalui P5 sekitar 20-30 %.<sup>92</sup> Penguatan karakter pada Kurikulum Merdeka melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki alokasi waktu nya

---

<sup>90</sup> Kemendikbud RI, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.

<sup>91</sup> Kemendikbud, 2022, Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Sekolah Dasar dan Menengah.

<sup>92</sup> Kemendikbud, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan-kurikulum> diakses pada tanggal 29 Mei 2023, pukul 11.00 WIB.

sendiri, serta terdapat projek yang dihasilkan dari tema-tema dalam P5.<sup>93</sup> Sedangkan dalam Kurikulum 2013 Pendidikan Penguatan Karakter (PPK) diintegrasikan dalam mata pelajaran sehingga tidak memiliki jam khusus dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian diatas, ditemukan bahwa pembelajaran IPA kelas VII di SMPN 4 Jember pada Kurikulum Merdeka ini dilakukan sesuai dengan model pembelajaran yang dianjurkan yakni pembelajaran berbasis masalah (PBL). Pelaksanaan model PBL pada Kurikulum Merdeka dilakukan dengan pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berbasis masalah merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan yang dapat menantang siswa untuk belajar dan bekerja keras secara berkelompok untuk menemukan solusi dari permasalahan yang terjadi sehingga terjadi proses timbal balik antara stimulus dan respon.<sup>94</sup> Melalui pembelajaran ini siswa dapat mengutarakan ide dan pendapatnya sehingga dapat mengasah kemampuan siswa. PBL memiliki beberapa sintaks diantaranya :<sup>95</sup>

- a. Orientasi siswa pada masalah
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- c. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil atau produk
- e. Analisis dan evaluasi hasil

---

<sup>93</sup> Kemendikbud, <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. Diakses pada tanggal 21 Mei 2023, pukul 9.13 WIB.

<sup>94</sup> Sri rahayu, 24-26.

<sup>95</sup> Richard I. Arends, *Learning to teach ninth edition (9th ed.)*, (New Britain, USA: Library of Congress Cataloging, 2012), 411.



Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, peneliti mendapat fakta bahwa pembelajaran IPA kelas VII di SMPN 4 Jember dengan model PBL dilakukan sesuai dengan sintaksnya walaupun masih terdapat tahap-tahap yang dilaksanakan dengan kurang maksimal. Ketika peneliti melakukan observasi pertama saat pembelajaran ekologi, siswa melakukan penyelidikan tentang konservasi dan guru terlihat kurang membimbing kegiatan siswa dalam penyelidikan dikarenakan guru mendapat tugas dari sekolah yang mengharuskan siswa ditinggal sementara waktu. Pembimbingan yang dilakukan guru dimaksimalkan di minggu selanjutnya ketika siswa mempresentasikan hasil kerja mereka, guru juga memberikan penguatan konten yang sedang dipelajari pada akhir pembelajaran. Selain itu pada konten ekologi ini tidak terdapat produk atau karya yang dibuat oleh siswa. Hasil diskusi yang dilakukan siswa hanya dituangkan dalam bentuk laporan rancangan produk, tidak sampai pada tahap menghasilkan atau membuat produk sebagai salah satu kegiatan konservasi.

Guru dalam proses menerapkan pembelajaran PBL menggunakan pembelajaran berdiferensiasi, yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, diantaranya ada diferensiasi konten, proses dan produk. Ketika pembelajaran dengan materi yang menghasilkan produk guru akan melakukan diferensiasi produk. Namun ketika pertengahan konten guru akan melakukan diferensiasi konten dan proses. Diferensiasi konten yang dilakukan guru dominan menggunakan video pembelajaran. Melalui video



pembelajaran beberapa gaya belajar siswa dapat terpenuhi, dikarenakan video berisi gambar dan suara.

Pembelajaran diferensiasi menjadi salah satu karakteristik utama Kurikulum Merdeka. Dengan pembelajaran diferensiasi guru dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswanya.<sup>96</sup> Pembelajaran Berbasis masalah dan pembelajaran diferensiasi memiliki kelebihan yang dirasakan oleh guru dan siswa, salah satunya adalah *well being student*. Siswa merasa senang ketika proses pembelajaran karena sesuai dengan kebutuhan dan keinginan mereka, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu pembelajaran berbasis masalah siswa juga mengakomodir kebutuhan belajar siswa, karena melalui PBL ini siswa dapat menyampaikan ide-ide yang dimilikinya, mereka dapat memberikan pendapatnya sendiri untuk memberikan solusi dari suatu permasalahan.

## **2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi**

### **Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember**

Implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat, hal itu juga dirasakan oleh SMPN 4 Jember.

Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor yang mendukung untuk diterapkannya Kurikulum Merdeka ini diantaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, kondisi sekolah yang mendukung serta guru yang

---

<sup>96</sup>Kemendikbud, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> , diakses pada tanggal 29 Mei, pukul 12.00 WIB.

mau belajar tentang Kurikulum Merdeka. Dalam pembelajaran IPA sarana prasana juga sudah memadai termasuk laboratorium IPA.

Terdapat beberapa hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum diantaranya ialah kepemimpinan kepala sekolah, guru, sarana prasarana, aktivitas siswa, sumber belajar dan komite sekolah. Guru merupakan pelaksana dalam pembelajaran di kelas serta menjadi pihak yang berhadapan langsung dengan siswa. Sehingga kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum menjadi kunci utama keberhasilan kurikulum. Guru perlu beradaptasi dan memahami perubahan kurikulum dengan sebaik mungkin agar dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum yang diterapkan. Fasilitas yang menunjang dan memadai juga membantu proses pembelajaran agar berjalan dengan baik. Kurangnya sumber dan media belajar dapat menghambat proses pembelajaran<sup>97</sup>.

Kondisi sekolah yang sudah siap dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka dari berbagai aspek memungkinkan penerapan akan berjalan dengan baik serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Namun, walaupun dalam pelaksanaannya sudah disiapkan sebaik mungkin tidak dapat dipungkiri sekolah akan menghadapi suatu kendala atau faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Beberapa faktor penghambat di SMPN 4 Jember dalam implementasi Kurikulum Merdeka diantaranya adalah pengalaman yang masih baru tentang Kurikulum Merdeka, kurangnya referensi terkait penerapan Kurikulum

---

<sup>97</sup>Munthe, Mondang, "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial," Universitas Dharmawangsa, 14.2 (2020). 276-278.

Merdeka, masih ada beberapa guru yang tidak mengikuti webinar tentang Kurikulum Merdeka serta sekolah tidak memiliki kebun sekolah yang berfungsi sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPA.

Terlepas dari beberapa faktor penghambat di atas, sekolah selalu melakukan evaluasi dan melakukan upaya untuk mengatasi masalah-masalah yang muncul. Untuk proses pembelajaran dilakukan refleksi setiap minggunya, terdapat pembinaan dari kepala sekolah. Para guru berkumpul dan diberikan kesempatan untuk mengutarakan kelebihan serta kekurangan yang dirasakan saat proses pembelajaran di kelas. Lalu dari kekurangan yang dirasakan, para guru bersama-sama mencari solusi untuk mengatasi hal tersebut. Dalam implementasi P5 dilakukan refleksi di akhir proyek. Proyek P5 dengan tema pertama akan dievaluasi dan jika masih ada kekurangan akan diperbaiki di tema kedua. Sedangkan untuk ketiadaan kebun sekolah dapat diatasi oleh guru IPA, dengan cara mengadakan program *one man one plant* atau 1 siswa 1 tanaman sehingga terbentuk taman kecil yang dapat dijadikan sumber belajar IPA.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian temuan diatas yang berkaitan dengan “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPA Kelas VII Dengan Model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Jember” maka dapat disimpulkan:

1. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Jember dilaksanakan sejak tahun pelajaran baru 2022/2023, dan pelaksanaannya berjalan dengan lancar. Pembelajaran IPA dilakukan dengan model yang dianjurkan pada Kurikulum Merdeka yakni *Problem Based Learning* serta diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Pelaksanaan model PBL dilakukan dengan sintaksnya yakni 1) mengorientasikan siswa pada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan kelompok maupun individu, 4) menghasilkan dan menampilkan karya atau hasil, 5) analisis dan evaluasi hasil. Pada tahap 3 dan 4 pelaksanaannya kurang maksimal karena terdapat beberapa hambatan salah satunya kesibukan guru. Pembelajaran diferensiasi pada materi ekologi dilakukan oleh guru dengan 3 strategi yakni diferensiasi konten, proses dan produk. Pada diferensiasi konten guru melakukan pembelajaran dengan membawa siswa ke kebun sekolah. Untuk diferensiasi proses guru membebaskan siswa belajar atau berdiskusi di tempat yang mereka rasa nyaman. Dan diferensiasi produk dilakukan dengan membebaskan siswa mengutarakan idenya dalam membuat rancangan produk yang dapat membantu memberikan pengaruh



positif terhadap lingkungan. Profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam pembelajaran ekologi diantaranya gotong royong, berpikir kritis dan kreatif.

2. Faktor pendukung implementasi Kurikulum Merdeka diantaranya kelengkapan sarana dan prasarana serta guru yang mau belajar tentang Kurikulum Merdeka. Faktor penghambat implementasi Kurikulum merdeka yakni kurangnya referensi tentang implementasi Kurikulum Merdeka, pengalaman yang masih baru, tidak memiliki kebun sekolah serta masih terdapat guru yang tidak mengikuti webinar Kurikulum Merdeka. Upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka diantaranya memberikan workshop kepada guru, mengikuti webinar Kurikulum Merdeka, kolaborasi antar guru mapel serta refleksi setiap minggu untuk mengatasi permasalahan yang terjadi saat pelaksanaan. Ketiadaan kebun sekolah dapat diatasi oleh guru IPA, dengan cara mengadakan program *one man one plant* atau 1 siswa 1 tanaman sehingga terbentuk taman kecil yang dapat dijadikan sumber belajar IPA.

#### **B. Saran**

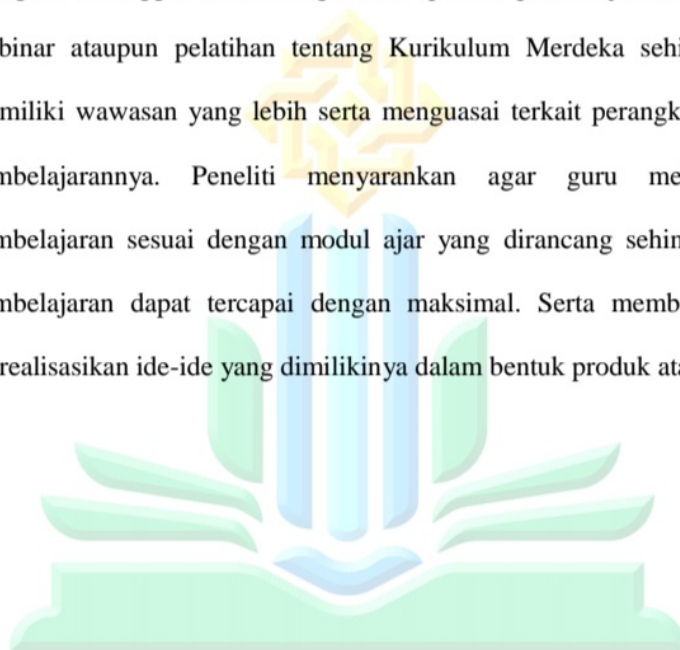
Berlandaskan kesimpulan yang sudah dituliskan diatas, peneliti mengemukakan beberapa saran:

1. Kepada sekolah, peneliti berharap agar para guru diberi bimbingan dan pelatihan lebih dalam terkait pembelajaran pada Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal sesuai tujuan Kurikulum Merdeka. Mendukung program *one man one plant* yang dilakukan oleh guru. Memberikan dukungan moril maupun materil kepada



guru dalam melakukan seluruh rangkaian pembelajaran. Melakukan monitoring pembelajaran yang dilakukan guru untuk mengetahui kesesuaiannya dengan Kurikulum Merdeka.

2. Kepada guru, peneliti berharap agar dapat membagi waktu dengan sebaik mungkin sehingga tidak menghambat proses pembelajaran. Mengikuti webinar ataupun pelatihan tentang Kurikulum Merdeka sehingga guru memiliki wawasan yang lebih serta menguasai terkait perangkat ajar dan pembelajarannya. Peneliti menyarankan agar guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang dirancang sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal. Serta membantu siswa merealisasikan ide-ide yang dimilikinya dalam bentuk produk atau karya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S.N. "Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo." *Skripsi*, (UINSA Surabaya, 2022).
- Ardianti, R., Eko Sujarwanto dan Endang Surahman. "Problem Based Learning: Apa dan Bagaimana." *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics* 3.1 (2021), <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>
- Arends, R. I. "Learning to teach ninth edition (9th ed.)." (New Britain, USA: Library of Congress Cataloging, 2012).
- Direktorat Sekolah Dasar. "Buku Saku Serba Serbi Kurikulum Merdeka Kekhasan Sekolah Dasar" (2022).
- Direktorat SMP. "Tema Umum Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila." Diakses pada 12 Juni 2023, pukul 20.40 WIB. <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tema-umum-proyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila/>
- Fitri, D.K. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Materi Tata Surya di Kelas VII SMP." *Tunjuk Akar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 5.2 (2022), <http://dx.doi.org/10.31258/jta.v5i1.278-290>
- Hardiansyah, Ismail dan Yenni R. "Efektivitas Pembelajaran IPA Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Pada Siswa Kelas VII." *Jurnal Profesi Kependidikan* 2.2 (2021), <https://ojs.unm.ac.id/JPK/article/view/27288/13603>
- Hartati, Eri. "Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Pada Konsep Tekanan." *EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Guru dan Kependidikan* 2.1 (2022), <http://dx.doi.org/10.51878/educator.v2i1.1092>
- Hasnawati. "Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Siswa di SMAN 4 WAJO Kabupaten Wajo." *Tesis* (IAIN ParePare, 2021).
- Hotimah, Husnul. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Edukasi* 7.3 (2020): 7, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/21599/9068>
- Kemendikbud RI, Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka.

- Kemendikbud. "Kurikulum Merdeka Sebagai Opsi Satuan Pendidikan Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran tahun 2022 s.d. 2024." Diakses pada 11 November 2022, pukul 06.00 WIB <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/detail-ikm/>
- Kemendikbud. "Karakteristik Kurikulum Merdeka." Diakses pada 7 Januari 2023, pukul 09.07 WIB. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>
- Kemendikbud. "Implementasi Kurikulum yang Berfokus Pada Siswa." Diakses pada 17 Desember 2022, pukul 10.00 WIB. [https://pskp.kemdikbud.go.id/clients/detail\\_artikel/3232/](https://pskp.kemdikbud.go.id/clients/detail_artikel/3232/)
- Kepmendikbud RI, No. 262 Tahun 2022, Tentang Perubahan atas Kepmendikbud, No 56 Tahun 2022, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran, <https://s.id/Kepmen-Kur-Mer>. Diakses pada tanggal 6 Januari 2023, pukul 16.10 WIB
- Kemendikbud Ayo Guru Berbagi. "Pembelajaran Berdiferensiasi dan Penerapannya di kelas." Diakses pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 19.15 WIB. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/pembelajaran-berdiferensiasi-dan-penerapannya-di-kelas/>
- Kemendikbud Ayo Guru Berbagi. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas." Diakses pada tanggal 24 Januari 2023, pukul 21.00 WIB. <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/implementasi-pembelajaran-berdiferensiasi-di-kelas/>
- Kemendikbud. "CP & ATP (IPA) Fase D." Diakses pada tanggal 7 Januari 2023, pukul 12.04 WIB <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/ilmu-pengetahuan-alam-ipa/fase-d/>
- Kemendikbud. "Pahami Lebih Dalam Kurikulum yang Berlaku di Indonesia." Diakses pada tanggal 7 Januari 2023, pukul 12.27 WIB. <http://kurikulum.kemdikbud.go.id/perbandingan/?jenjang=4&kurikulum1=1&kurikulum2=4>
- Kementerian Agama Republik Indonesia. "Al-Quran dan Terjemahannya (Edisi Penyempurnaan 2019)." (Jakarta: Kementerian Agama, 2019).
- Khusnah, Laila. "Persepsi Guru IPA SMP/MTs terhadap Praktikum IPA Selama Pandemi Covid-19." *Science Education an Application Journal (SEAJ)* 2.2 (2020):113, <https://www.jurnalpendidikan.unisla.ac.id/index.php/SEAJ/article/view/291/pdf>

- Kurniawan, M.W dan Wuri Wuryandani. "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKN." *Jurnal Civics* 14.1 (2017), <http://dx.doi.org/10.21832/civics.v14i1.14558>
- Marisa, Mira. "Curriculum Innovation "Independent Learning" In the Era Of Society 5.0." *Santhet: Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora* 4.1 (2021), <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/santhet/article/download/1317/903>
- Miles, M.B., A. Michael Huberman and Johnny Saldana. "Qualitative Data Analysis." (America: SAGE Publications, 2014).
- Mondang, Munthe. "Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kurikulum Ditinjau Dari Sudut Manajerial." Universitas Dharmawangsa, 14.2 (2020).
- Nugrahani, Farida. "Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa" (Surakarta, 2014).
- Prabowo, Hari. "Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan." (Fakultas Ilmu Pendidikan: Universitas Negeri Padang).
- Rahayu, Restu., Rita Rosita, Yuyu Sri Rahayuningsih, Asep Herry Hernawan dan Prihantini. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak." *Jurnal Basicedu* 6.4 (2022), <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rahayu, Sri. "Implementasi Model Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran IPA di SMP 20 Semarang." Skripsi. (Universitas Negeri Semarang, 2019).
- Rifai, Arif. "Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPA." *SHEs: Conference Series* 3.3 (2020).
- Rosalina, S Safitri dan Andi Suhardi, "Need Analysis of Interactive Multimedia Development with Contextual Approach on Pollution Material," *INSECTA* 1.1 (2020): 94. <https://doi.org/10.21154/insecta.v1i1.2107>
- Ruhyadi, Siti Ghaida S.A., Adi Abdurahman dan Misbah Binasdevi. "Implementasi Model *Project Based Learning* (PJBL) dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas Tinggi MI/SD." *Al-Ibanah: Jurnal Keislaman, Kemasyarakatan dan Pendidikan* 7.1 (2022), <https://journal.iaipibandung.ac.id/index.php/ibanah/article/view/107/96>
- Santika, I.G.N., Ni Ketut Suarni, dan I Wayan Lasmawan. "Analisis Perubahan Kurikulum ditinjau dari Kurikulum Sebagai Suatu Ide." *Jurnal Education and development* 10.3 (2022), <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3690/2693>



- Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D." (Bandung : Alfabeta, 2020).
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 1.1 (2022), <https://journal.centristm.or.id/index.php/mijose/article/view/85/33>
- Sutrisna N dan Petri Reni S. "Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP." *SPEJ (Science and Phsics Education Journal)*. 5.2 (2022), <https://journal.ipm2kpe.or.id/index.php/SPEJ/article/view/3849>
- Syamsidah dan Hamidah Suryani. "Buku Model Problem Based Learning (PBL) Mata Kuliah Pengetahuan Bahan Makanan." (Yogyakarta: Deepublish, 2018).
- Tawfik, A.A., Jaclyn J. Gish Lieberman dan Jessica Gatewood. "How K-12 Teachers Adapt Problem-Based Learning." *The Interdisciplinary Journal Of Problem Based Learning* 15.1 (2021), <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v15i1.29662>
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Bab 1 Pasal 1.
- Yanto, Febri., Festiyed dan Enjoni. "Problem Based Learning Model For Increasing Problem Solving Skills In Physics Learning." *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)* 6.1 (2021), <https://dx.doi.org/10.26737/jipf.v6i1.1870>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



## Lampiran 1 : Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Fida Fajriyah Nuzula  
NIM : T201910075  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam tulisan penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 15 Juni 2023

Saya yang menyatakan



**Nur Fida Fajriyah Nuzula**  
NIM. T201910075

**Lampiran 2: Matriks Penelitian**

Judul	Fokus Penelitian	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian
Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPA Kelas VII dengan Model <i>Problem Based Learning</i> di SMP Negeri 4 Jember	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model <i>Problem Based Learning</i> di SMP Negeri 4 Jember?.</li> <li>2. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 4 Jember?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurikulum Merdeka</li> <li>2. Pembelajaran IPA</li> <li>3. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran IPA Kurikulum Merdeka</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipan Penelitian : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Waka Kurikulum</li> <li>• Guru Mata Pelajaran IPA SMP/MTS</li> <li>• Siswa Kelas VII E</li> </ul> </li> <li>2. Kepustakaan dan Literasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitatif Deskriptif</li> </ul> </li> <li>2. Metode Pengumpulan Data <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Wawancara</li> <li>• Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>3. Teknik Analisis Data <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondensasi Data</li> <li>• Penyajian Data</li> <li>• Penarikan Kesimpulan</li> </ul> </li> <li>4. Keabsahan Data <ul style="list-style-type: none"> <li>• Triangulasi Sumber</li> <li>• Triangulasi Teknik</li> <li>• Bahan Referensi</li> </ul> </li> </ol>

**Lampiran 3: Jurnal Penelitian**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1.	18 Oktober 2022	Penyerahan surat observasi dan observasi awal	
1.	14 Desember 2023	Observasi pra penelitian	
2.	1 Maret 2023	Penyerahan surat izin penelitian	
3.	1 Maret 2023	Wawancara dengan Ibu Ratna Indayani, S.Pd. selaku Waka kurikulum	
4.	4 Maret 2023	Wawancara dengan Ibu Lailiatul Soimatul Hikmah, S.Pd. selaku guru IPA kelas VII	
5.	21 Maret 2023	Observasi kelas	
6.	28 Maret 2023	Observasi kelas	
7.	27 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Lailiatul Soimatul Hikmah, S.Pd untuk kelengkapan data	
8.	3 Juni 2023	Mengambil surat keterangan selesai penelitian	



Jember, 3 Juni 2023  
Kepala Sekolah,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Heru Wahyudi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 196809201992031006

## Lampiran 4: Instrumen Wawancara

### Instrumen Wawancara

#### Daftar Pertanyaan Wawancara:

- A. Waka Kurikulum
  1. Apakah SMPN 4 Jember merupakan sekolah penggerak?
  2. Sejak kapan SMPN 4 Jember mulai menerapkan Kurikulum Merdeka?
  3. Bagaimana kesiapan SMPN 4 Jember ketika akan menerapkan Kurikulum Merdeka?
  4. Apakah sarana dan prasarana di sekolah sudah mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?
  5. Menurut pendapat anda Kurikulum Merdeka ini kurikulum yang seperti apa?
  6. Apa upaya yang dilakukan sekolah untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?
  7. Apakah implementasi Kurikulum Merdeka di SMPN 4 Jember berjalan dengan baik?
  8. Apa evaluasi yang dilakukan saat menerapkan Kurikulum Merdeka?
  9. Apa faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
  10. Apa faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
  11. Apa upaya sekolah untuk mengatasi faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka?
- B. Guru IPA VII
  1. Menurut pendapat guru Kurikulum Merdeka ini kurikulum yang seperti apa?
  2. Bagaimana penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA?
  3. Apa guru sudah siap dalam menerapkan Kurikulum Merdeka?
  4. Apa bekal yang guru miliki untuk dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka?
  5. Apakah sarana dan prasarana sekolah sudah memadai untuk implementasi Kurikulum Merdeka?
  6. Apa persiapan yang dilakukan guru dalam melakukan proses pembelajaran?
  7. Bagaimana guru dalam membuat modul ajar? Berpedoman pada apa?
  8. Apakah guru merancang tujuan pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka?
  9. Bagaimana guru dalam menentukan tujuan pembelajaran?
  10. Apakah cakupan materi yang diajarkan sudah sesuai dengan kebutuhan belajar siswa?



11. Apakah guru merancang pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa?
12. Media apa yang guru gunakan saat pembelajaran?
13. Apa pendapat guru tentang pembelajaran berdiferensiasi?
14. Apakah guru selalu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi?
15. Apa manfaat yang guru dan siswa rasakan dalam pembelajaran berdiferensiasi?
16. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi?
17. Apakah guru menerapkan model pembelajaran yang diajarkan dalam Kurikulum Merdeka ini?
18. Model pembelajaran apa yang sering guru gunakan dalam proses pembelajaran?
19. Mengapa guru menerapkan model pembelajaran tersebut?
20. Apa pendapat guru tentang pembelajaran berbasis masalah (PBL)?
21. Apakah guru melakukan pembelajaran sesuai dengan tahapan model pembelajaran?
22. Menurut pendapat guru apa kelebihan dari model PBL?
23. Apakah ada perbedaan dalam menerapkan PBL pada Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka?
24. Apakah ada hambatan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis masalah (PBL)?
25. Apakah guru memenuhi kebutuhan belajar siswa saat proses pembelajaran?
26. Apakah siswa aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran di kelas?
27. Bagaimana cara guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan?
28. Apakah pembelajaran IPA sudah berjalan sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka?
29. Menurut guru apakah kurikulum sebelumnya dan kurikulum Merdeka ini memiliki perbedaan dalam proses pembelajaran?
30. Apakah guru merancang pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya?
31. Bagaimana penilaian yang dilakukan guru?
32. Apa faktor pendukung dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA?
33. Apa faktor penghambat dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA?
34. Bagaimana guru mengatasi faktor penghambat atau kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran?

35. Dengan adanya Kurikulum Merdeka dan pembelajaran berdiferensiasi apa harapan ibu untuk para siswa dan juga pendidikan?

C. Siswa Kelas VII

1. Apakah siswa menyukai pembelajaran IPA?
2. Apakah siswa merasa senang saat belajar?
3. Apakah cara guru mengajar menarik dan sudah menyenangkan?
4. Apa yang membuat menarik dan menyenangkan ?
5. Apakah siswa mudah memahami materi yang diajarkan?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 5: Instrumen Observasi**

**LEMBAR OBSERVASI**

- 1) Mengamati secara langsung lokasi, kondisi, sarana dan prasarana SMP Negeri 4 Jember.

Tanggal/hari :

Jam :

NO	Indikator	Deskripsi
1.	Lokasi SMP Negeri 4 Jember	
2.	Kondisi yang mendukung pembelajaran	
3.	Sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran	

- 2) Mengamati proses implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPA dengan model *Problem Based Learning* yang dilakukan guru kelas VII di SMP Negeri 4 Jember

Tanggal/hari :

Jam :

NO	Indikator	Skor				KET
		1	2	3	4	
<b>A. Perencanaan Pembelajaran</b>						
1.	Guru membuat modul ajar sesuai dengan pedoman					
2.	Guru menggunakan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka					
3.	Guru menggunakan bahan ajar yang mendukung kebutuhan belajar siswa					
<b>B. Proses Pembelajaran</b>						

NO	Indikator	Skor				KET
		1	2	3	4	
<b>A. Perencanaan Pembelajaran</b>						
	4. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul ajar					
	5. Guru melakukan pembelajaran berdiferensiasi					
	6. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran					
	7. Guru membimbing pembelajaran siswa					
	8. Guru mengakomodir kebutuhan belajar siswa					
	9. Guru memotivasi siswa agar aktif dalam pembelajaran					
	10. Guru mampu menciptakan kelas yang menyenangkan					
<b>C. Penutup</b>						
	11. Guru membantu siswa merefleksi atau menyimpulkan hasil kegiatan belajar.					

Kriteria penilaian

1. Tidak dilakukan oleh guru
2. Dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik
3. Dilakukan oleh guru dengan baik
4. Dilakukan oleh guru dengan sangat baik



3) Mengamati aktivitas belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas VII dengan model *Problem Based Learning* di SMP Negeri 4 Jember.

Tanggal/hari :

Jam :

NO	Indikator	Kriteria Penilaian	Kelompok					
			1	2	3	4	5	6
1.	Siswa antusias pada saat pembelajaran IPA dimulai	1. Seluruh siswa tidak antusias pada saat pembelajaran IPA dimulai.						
		2. Sebagian kecil siswa antusias pada saat pembelajaran IPA dimulai.						
		3. Sebagian besar siswa antusias pada saat pembelajaran IPA dimulai.						
		4. Seluruh siswa antusias pada saat pembelajaran IPA dimulai.						
2.	Siswa terlibat dalam proses pembelajaran	1. Seluruh siswa tidak terlibat dalam proses pembelajaran.						
		2. Sebagian kecil siswa terlibat dalam proses pembelajaran.						
		3. Sebagian besar siswa terlibat dalam proses pembelajaran.						

NO	Indikator	Kriteria Penilaian	Kelompok						
			1	2	3	4	5	6	
		4. Seluruh siswa terlibat dalam proses pembelajaran.							
3.	Siswa berdiskusi dengan teman sejawat secara aktif	1. Seluruh siswa tidak berdiskusi dengan teman sejawat secara aktif.							
		2. Sebagian kecil siswa berdiskusi dengan teman sejawat namun tidak terlalu aktif.							
		3. Sebagian besar siswa berdiskusi dengan teman sejawat secara aktif.							
		4. Seluruh siswa berdiskusi dengan teman sejawat dengan aktif.							
4.	Siswa merasa senang dalam proses pembelajaran	1. Seluruh siswa tidak merasa senang dalam proses pembelajaran.							
		2. Sebagian kecil siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.							
		3. Sebagian besar siswa merasa senang dalam proses pembelajaran.							

J E M B E R

NO	Indikator	Kriteria Penilaian	Kelompok					
			1	2	3	4	5	6
		4. Seluruh siswa merasa senang dalam proses pembelajaran						
5.	Siswa bekerja sama dalam kelompok secara mandiri	1. Seluruh siswa tidak bekerja sama dalam kelompok dan cenderung bergantung pada guru.						
		2. Sebagian kecil siswa bekerja sama dalam kelompok namun terkadang masih bergantung pada guru.						
		3. Sebagian besar siswa bekerja sama dalam kelompok dan melakukannya secara mandiri.						
		4. Seluruh siswa saling bekerja sama dalam kelompok secara mandiri tanpa campur tangan guru.						
6.	Siswa mampu memecahkan masalah secara mandiri	1. Seluruh siswa tidak mampu memecahkan masalah dan cenderung bergantung pada guru.						
		2. Sebagian kecil siswa mampu memecahkan masalah namun terkadang masih bergantung pada guru.						
		3. Sebagian besar siswa mampu memecahkan masalah secara mandiri.						

J E M B E R

NO	Indikator	Kriteria Penilaian	Kelompok						
			1	2	3	4	5	6	
		4. Seluruh siswa mampu memecahkan masalah secara mandiri tanpa campur tangan guru.							



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LEMBAR OBSERVASI

### Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran PBL

Kelas/ Semester :

Pertemuan/ Siklus :

Mata Pelajaran :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengisian: Berikan tanda check list (√) pada kolom sesuai dengan pengamatan anda terhadap keterlaksanaan model Problem Based Learning yang dilaksanakan oleh guru dan siswa.

#### Kriteria Penilaian :

1. Tidak dilakukan oleh guru
2. Dilakukan oleh guru tetapi masih kurang baik
3. Dilakukan oleh guru dengan baik
4. Dilakukan oleh guru dengan sangat baik

No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
<b>I</b>	<b>Tahap 1 (Orientasi siswa pada masalah)</b>					
	1. Guru memotivasi siswa					
	2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran					
	3. Guru menyajikan suatu berita/masalah					
<b>II</b>	<b>Tahap 2 (Mengorganisasikan siswa)</b>					
	4. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok					
	5. Guru membimbing siswa untuk bekerja kelompok					
	6. Guru membimbing siswa untuk berpendapat					
	7. Guru memberi kesempatan kepada siswa					



No	Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
	untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami					
<b>III</b>	<b>Tahap 3 (Membimbing penyelidikan individu atau kelompok)</b>					
	8. Guru mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan.					
	9. Guru mengoptimalkan interaksi antar siswa dengan kerja kelompok.					
	10. Guru membimbing siswa untuk berdiskusi					
	11. Guru bertindak sebagai fasilitator					
<b>IV</b>	<b>Tahap 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya)</b>					
	12. Guru membimbing siswa untuk menyusun laporan hasil karya					
	13. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan hasil pembelajaran di depan kelas.					
<b>V</b>	<b>Tahap 5 (Analisis dan evaluasi hasil)</b>					
	14. Guru membantu siswa mengevaluasi hasil pembelajaran.					
	15. Guru memberikan tugas kepada siswa					

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 6: Pedoman Dokumentasi

### PEDOMAN DOKUMENTASI

Peneliti melakukan dokumentasi berupa pengambilan foto/video tertentu untuk mendukung data yang telah diperoleh agar data lebih dapat di percaya. Dokumentasi yang akan di lakukan mencakup:

1. KOSP
2. Sarana Prasarana sekolah
3. Perangkat ajar
4. Proses pembelajaran di kelas
5. SK sekolah penggerak
6. Produk siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 7: Modul Ajar**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 8: Dokumentasi



Bagian depan SMPN 4 Jember



Bagian dalam SMPN 4 Jember



Kegiatan pembelajaran di dalam kelas



Kegiatan diskusi siswa



Wawancara dengan siswi kelas VIIE



Wawancara dengan siswa kelas VIIE

## Lampiran 9: Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-0468/In.20/3.a/PP.009/03/2023  
Sifat : Biasa  
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 4 Jember  
Jl. Nusa Indah, Krajan, Jemberlor, Kec. Patrang, Kab. Jember, Jawa Timur 68118

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T201910075  
Nama : NUR FIDA FAJRIYAH NUZULA  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPA Kelas VII Dengan Model Problem Based Learning di SMP Negeri 4 Jember" selama 14 ( empat belas ) hari dilingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Heru Wahyudi, S.Pd, M.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Maret 2023  
an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik,



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



## Lampiran 10: Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER  
DINAS PENDIDIKAN  
UPTD SATUAN PENDIDIKAN  
SMP NEGERI 4 JEMBER

Jalan: Nusa Indah 14 ☎ 0331 – 485525 Fax 0331 – 428406  
<http://smpn4jember.sch.id> ; email: [smpn4jember@yahoo.co.id](mailto:smpn4jember@yahoo.co.id)

### **SURAT - KETERANGAN** Nomor : 421.3 / 344 / 310.01.20523904 / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala **SMP NEGERI 4 JEMBER** dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **Nur Fida Fajriyah Nuzula**  
NIM : T201910075  
Jurusan / Prodi : Tadris IPA  
Universitas : **Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember**

Benar – benar telah melaksanakan observasi di SMP Negeri 4 Jember dari tanggal : *1 Maret -27 Mei 2023* dengan judul : *"Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPA Kelas VII Dengan Model **Problem Based Learning** Di SMP Negeri 4 Jember"*.

Demikian Surat ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 3 Juni 2023  
Kepala Sekolah



Pen. Wahyuudi, S.Pd, M.Pd  
185809201992031006

## BIODATA PENULIS



### Data Pribadi

Nama : Nur Fida Fajriyah Nuzula  
NIM : T201910075  
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 19 Oktober 2001  
Alamat : Dusun Karang Rejo, Desa Pajarakan  
Kulon, Kecamatan Pajarakan, Kabupaten  
Probolinggo.  
No. HP : 085747843410  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

### Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal : - RA Islamiyah  
- MI Islamiyah  
- SMP Negeri 1 Pajarakan  
- SMKS Zainul Hasan Genggong  
Probolinggo  
- UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Pendidikan Non Formal : - TPQ Islamiyah  
- Pondok Pesantren Zainul Hasan  
Genggong  
- Ma'had Al-Jami'ah UIN Kiai Haji  
Achmad Siddiq Jember